



**Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar
Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Asri Mulia

NIM. 31.15.4.227

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**



**Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar
Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Asri Mulia

NIM. 31.15.4.227

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. Abbas Pulungan

NIP: 19510505 197803 1 001

Dr.H.Dedi Masri, Lc,MA.

NIP: 19761231 200912 1 006

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISALAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**

Hal : Skripsi Sdr. Asri Mulia

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Asri Mulia

NIM : 31.15.4.227

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa
Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. Abbas Pulungan

Dr.H.Dedi Masri, Lc,MA.

NIP: 19510505 197803 1 001

NIP: 19761231 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi : "**Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Sebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara**" yang disusun oleh **Asri Mulia** telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Juli 2019

21 Dzul Qo'idah 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

Mahariah, M.Ag

NIP. 19701024 1996032002

NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP. 19761231 200912 1 006

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19690925 200801 1 014

NIP. 19701024 199603 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Mulia

NIM : 31.15.4.227

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa
Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan, 17 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Asri Mulia

NIM 31.15.4.227

ABSTRAK



Nama : Asri Mulia
NIM : 31.15.4.227
Fakultas/ Jur : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr.H.Dedi Masri, Lc, MA.
Email : asrimulia45@gmail.com

Judul Skripsi: Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Keluarga Nelayan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, dan apa saja kendala pendidikan akhlak anak dan upaya menyelesaikannya, dikhususkan kepada keluarga nelayan Muslim yang ada di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk pendekatannya ialah pendekatan naturalistic. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi partisipatif, *deep interview*, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 keluarga yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki anak yang rata-rata berusia 6-22 tahun. Dan 5 orang tokoh masyarakat sebagai penambah informan. Objek penelitian adalah pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, kelima keluarga yang penulis jadikan objek dalam penelitian ini para nelayan cenderung tidak mempunyai waktu dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya sehingga para nelayan hanya mengharapkan pendidikan yang ada di sekolah dan ditempat-tempat mereka belajar. Meskipun demikian, para nelayan sangat mengharapkan anak-anak mereka bisa berguna untuk keluarga dan masyarakat, menjadi anak-anak soleh dan solehah yang kelak mendoakan mereka setelah mereka tiada.

Pembimbing I

Prof.Dr.H.Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikannya Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

3. Ibunda **Dra. Asnil Aidah Ritonga, MA.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibunda **Mahariah, M.Ag.** Selaku Sekretaris Jurusan PAI.
4. Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Hasan Matsum, M, Ag.** Selaku Pembimbing Akademik yang telah member bimbingan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Tereristimewa dan dimuliakan Allah saya sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda **Sariya** dan Ayahanda **Muhammad Yusup**, dan nenek **Gading**, dengan sepenuh hati telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dorongan baik secara moril maupun material, mengasuh dan mendidik sehingga mengantar saya sampai kejenjang Sarjana Pendidikan. Terimakasih telah menjadi pendidik utama sekaligus sahabat terbaik selama 22 tahun ini yang selalu mengajarkan dan menanamkan sifat akhlakul karimah disetiap perjalanan hidup saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia, *Aamiin*.
9. Teristimewa kepada kakak, Abang, dan adik ku tercinta yaitu kakak ku yang pertama **Yusfita Nauli**, kakak ku yang kedua **Ainatul Firda**, abang ku satu-satunya **Ibnul Azmi**, dan adikku tersayang yang katanya comel **Hamida Warni**,

dan adik ku yang tersayang paling bungsu yang katanya *Princess* Solehah **Nova Azlina**. Serta saudara iparku bang **Kadaruddin** yang ikut turut menasehati ku. Terimakasih untuk kalian semua yang telah membimbing, memberikan doa, memotivasi, mendukung, membantu serta memberikan perhatiannya selama ini, terima kasih atas kritikan tajamnya yang selalu jadi cambukan penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah selalu manganugerahi kasih sayangnya, melindungi dan memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya. Amin

10. Seluruh masyarakat desa Dahari Selebar, terutama kepada kepala desa Bapak **Abdul Rozak** yang sudi memberikan pengetahuannya seputar penelitian saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teruntuk kamu tunangan ku yang Insya Allah akan menjadi pendamping ku kelak, yaitu **Muhammad Yasir Fahmi, S.Pd.** yang senantiasa memberikan doa, dukungan, nasehat, semangat, mendampingi dan membantu serta sabar dalam mendengarkan keluh kesah penulis atas segala kesulitan yang dialami dalam menyusun skripsi ini semoga Allah membelas segala kebaikan mu.
12. Teruntuk teman-teman yang memberikan segala nasehat, motivasi dan waktu yang telah diluangkan kepada saya:
 - Teman yang selalu curhat bareng, dan terkadang tidur bareng Nela sari
 - Teman seperjuangan Raudoh Hilwa Tanjung, Mulyana Marbun
13. Keluarga besar **PAI-1 Is The Best** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.Pd. Semoga kita semua kedepannya menjadi orang yang berhasil. *Aamiin*

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Medan, 17 Juli 2019

Penulis

Asri Mulia

NIM 31.15.4.227

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Konsep Pendidikan Akhlak.....	8
2. Konsep Keluarga Nelayan	20
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
A. Tujuan Khusus	32

B. Subjek Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Umum	39
1. Letak Geografis	39
2. Keadaan Demografis	41
3. Agama dan Adat Istiadat	44
B. Temuan Khusus	59
1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan	59
2. Kendala Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan.....	66
3. Upaya dari Kendala Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan	73
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- I. Tabel I Sarana dan Prasarana Penunjang di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara
- II. Tabel II Perbatasan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara
- III. Tabel III Keadaan Penduduk dan Jumlah Penduduk Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara
- IV. Tabel IV Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara
- V. Tabel V Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Wawancara untuk orang tua (keluarga nelayan) di desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
- II. Wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
- III. Wawancara dengan kepala desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
- IV. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu anggota individu didalam rumah tangga adanya komunikasi atau interaksi antar sesamanya dan juga adanya aturan untuk dilaksanakan dan saling dihormati. Dengan kata lain keluarga adalah lembaga terkecil selain menjadi tempat berteduh juga untuk pembinaan setiap individu itu sendiri yang paling dasar dan selanjutnya ditindak lanjuti bermacam usaha atau upaya lainnya.¹

Islam sendiri mengkonsepkan keluarga itu ialah suatu hubungan lelaki dan wanita bisa bersatu dan halal untuk bersama dengan adanya akad nikah yang dilaksanakan menurut ajaran Islam. Hal demikian agar keturunan yang diperoleh akan sah secara agama dan hukum. Keluarga juga merupakan unit terkecil social untuk anak sebelum anak kenal lingkungannya, dan supaya anak lebih awal mengenal keadaan keluarganya. Secara kodrat bagaimanapun keluarga merupakan basis penentu untuk pengembangan pendidikan anak pada masa depannya kelak. Dan juga keluarga menjadi tempat dimana seorang anak mendapatkan bimbingan atau pelajaran yang utama setelahnya anak akan menentukan baik dan buruknya kehidupan dimasyarakat.

Anak yang dilahirkan itu suci atau fitrah dan orang tuanya yang membuat anaknya menjadi yahudi, majusi dan nasrani. Sebagaimana sabdanya dalam kitab Shahih Muslim :

¹ M.Yakub. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*. (Medan: CV.Naspar Djaya Medan, 1999), hal.2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيَمَجِّسَانِهِ. كَمَا تَنْتَجُ الْبَهْمَةُ جَمْعَاءَ. هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَرَأُوا إِنْ سِنْتُمْ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ. (الآيَةُ). (الروم/30)

Artinya : Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah Saw, bersabda: “Setiap anak itu lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani, maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?” Kemudian Abu Hurairah mengatakan :” Kalau mau, bacalah firman Allah berikut ini : “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.”

أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَزَكَرَ أَحَدِيثَ مِنْهَا: وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُوَلَّدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ. كَمَا تَنْتَجُونَ الْإِبِلَ. فَهَلْ تَجِدُونَ فِيهَا جَدْعَاءَ؟ حَتَّى تُكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدُعُونَهَا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَا مِلِينَ.

Artinya : Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw, selanjutnya Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits di antaranya ialah : “Rasulullah Saw, bersabda : “Anak itu dilahirkan menurut fitrah tersebut. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nashrani. Sebagaimana halnya kalau kamu beternak onta yang lahir sempurna, apakah kamu dapati ia dalam keadaan cacat? Kemudian kalau ia menjadi cacat, bukankah kamu sendiir yang membuatnya menjadi cacat ? Para sahabat bertanya : “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda mengenai yang meninggal masih kecil ?” Beliau bersabda: “Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi.”²

Berumah tangga memang tuntutan fitrah setiap orang. Yang mana telah kita ketahui bahwa keluarga merupakan lembaga yang paling penting setiap kehidupan muslimin disebabkan karena keluargalah pondasi utama untuk mencetak dan menumbuh-kembangkan generasi penegak bangsa dan Negara.

² KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Bab Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan hukumnya anak-anak orang kafir serta anak-anak Islam yang meninggal dunia, Hadis Nomor 22 dan 24*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 1993), hal. 587-588

Anak ialah amanah Allah SWT. maka dari amanah itulah kita selaku orang tua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak bukan hanya perlu rasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi orang tua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu disadari untuk anak yakni pendidikan yang layak untuk anak.

Suatu pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan dari usia sedini mungkin karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun perkembangannya yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya.³

Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak.

Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat didalam jiwa serta menyatu di *qolbi* (hati).⁴ Ajaran-ajaran akhlak menurut pandangan Islam selaras dengan fitroh setiap individu, setiap individu akan menemukan bahagia sesungguhnya apabila menjalani kebaikan-kebaikan yang diajarkan alQuran serta asSunnah yang merupakan sumber akhlak didalam Islam. Dalam ajaran Islam akhlaklah yang membedakan setiap makhluk ciptaan-Nya yaitu manusia merupakan makhluk yang terhormat selain diberi akal untuk berfikir juga akhlak yang membedakan sebagai eksistensi manusia.

Pendidikan akhlak bukanlah moral yang dikondisikan dan situasional, tapi akhlak mempunyai nilai mutlak nilai buruk maupun nilai baik, tercela dan terpuji

³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 21

⁴ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada, 2015), hal.208

yang berlaku kapan dan dimana saja didalam aspek-aspek kehidupan yang tidak ada batas ruang dan waktu.

Akhlik yang telah ditanamkan sejak dini pada anak-anak menjadi unsur-unsur kepribadiannya serta kendali dalam menghadapi suatu hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam.

Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa orang tua terkadang tidak ingat bahkan belum mengerti cara melaksanakan pendidikan akhlak kepada keluarganya.

Disini dapat ditarik kesimpulan lingkungan keluarga sangat berperan terhadap penanaman pendidikan akhlak anak sebelum anak keluar dilingkungan keluarganya. Untuk itu pendidikan akhlak yang dibawanya dirumah dijadikan acuan perilaku anak seterusnya.

Di dalam kehidupan yang nyata adanya masyarakat muslim terkhusus untuk nelayan tradisional di Desa Dahari Selebar dikategorikan sangat sulit dalam mencukupi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Untuk mencukupi itu semua masyarakat di Desa tersebut harus bekerja dari subuh hari sampai sore harinya bahkan ada sampai yang bermalam-malam. Jika dilihat dari system bekerja seperti itu akan berakibat sangat kurang dari perhatian ayah dan ibu didalam melaksanakan penanaman dan pendidikan akhlak untuk anaknya. Dari kehidupan masyarakatnya juga ada yang tidak pernah duduk dibangku sekolah, kurangnya jenjang pendidikan dari keluarga rendah, dan minimnya perhatian dari orang tua pada pendidikan akhlak, seperti anak yang tingkat kepatuhan dan kesopanan anak kurang terhadap orang tua, anak yang memanggil seseorang lebih tua memanggil sengan sebutan nama atau kau, kurangnya rasa takut anak kepada orang tua jika

orang tuanya menasehatinya dia membangkang, berbicara kotor, sering keluar malam.

Dari masalah yang dipaparkan di atas merupakan keadaan yang terjadi dari masyarakat nelayan tradisional di desa tersebut. Melihat dari keadaannya penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam pembahasan skripsi yang berjudul: “**Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.**”

B. Fokus Masalah

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada pendidikan akhlak terpuji anak. Sedangkan sub fokusnya meliputi:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan.
2. Kendala yang dihadapi pendidikan akhlak anak.
3. Upaya atau solusi terhadap kendala pendidikan akhlak anak.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui rumusan masalahnya maka akan dikemukakan yang meliputi :

1. Bagaimanakah pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara ?
2. Bagaimana kendala pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara ?
3. Bagaimanakah upaya atau solusi dari kendala pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara ?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada pendidikan akhlak yang terpuji pada anak dalam keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan tersebut.
2. Untuk mengetahui keadaan kendala pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan tersebut.
3. Untuk memberikan solusi atau upaya dari kendala pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan tersebut.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

a) Kegunaan Akademis

1. Supaya memberikan manfaat untuk peneliti yang telah memaparkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan tersebut.
2. Supaya melaksanakan ilmu dibidang pendidikan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

b) Kegunaan Praktis

1. Dari hasil yang diperoleh peneliti mampu berguna untuk evaluasi perguruan tinggi bagi pengembangan pendidikan khususnya dan masyarakat.
2. Dari hasil yang diperoleh supaya bermanfaat baik itu untuk peneliti berikutnya dan para pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Pendidikan akhlak ialah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai, tabiat yang harus ada dan dijadikan suatu kebiasaan pada anak sejak dini hingga anak tersebut menjadi *mukallaf* dan juga supaya anak terbiasa melaksanakan akhlakul karimah. Sesuai dengan sabdanya, Rasul diutus supaya mengindahkan akhlak agar umat setelahnya mampu mencontoh beliau.

Firman Allah SWT., dalam Q.S. al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur".⁵

Dan terdapat dalam Q.S. al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah".⁶

Untuk lebih memahami konsep pendidikan akhlak pahami penjelasan di bawah ini:

⁵ Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, (Depok: Sabiq, 2009), hal.564

⁶ *Ibid.*, Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal. 420

1. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah.⁷

Didalam KBBI makna pendidikan, yaitu pendidikan secara bahasa bermula dari kata “didik”, kemudian awalan “me- menjadi mendidik”, yakni kata kerja artinya menjaga dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap serta tingkah laku individu, sekelompok orang usaha untuk mendewasakan manusia dengan pengajaran serta pelatihan.⁸

Soltis mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu masyarakat berusaha mengembangkan kemampuannya untuk mengenali yang baik dan berharga dalam kehidupannya dimasa mudanya⁹. Dari pendapatnya bahwa pendidikan ialah usaha masyarakat supaya mengembangkan potensi generasi penerus agar sadar akan nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan yang dipedomani dalam hidup.

Menurut Hasbullah pendidikan ialah suatu usaha sadar seorang pendidik yang memberikan bimbingan untuk perkembangan fisik dan jiwa anak untuk menciptakan yang utama itu ialah kepribadiannya.¹⁰

UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan merupakan pelaksanaan proses terencana dan sadar dalam menjadikan kondisi belajar supaya peserta didik ikut aktif dalam mengembangkan potensinya agar memperoleh kecerdasan,

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.4

⁸Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 49

⁹*Ibid.*, Syafaruddin, dkk, hal.50

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 3

kekuatan keagamaan, akhlakul karimah, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan dibutuhkan baik untuk masyarakat, dirinya sendiri dan Negara.¹¹

Jadi, uraian di atas ditarik kesimpulannya pendidikan merupakan suatu latihan, bimbingan, atau tuntutan yang terkandung di dalamnya, yakni peserta didik, pendidik/guru/orang tua, dan lain-lain untuk merubah sikap yang untuk memanusiakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Penyebab yang lainnya selain faktor di atas ialah minimnya pengetahuan dan pendidikan serta imbasnya ilmu dan minat dari para orang tua pada mendidik anak sejak dini maupun ketika dikandung itu kurang. Kaitannya bahwa pentingnya pendidikan dimulai usia dini, pendidikan tersebut memiliki peran sangat menentukan pada pertumbuhan serta perkembangan seperti perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Itu semua akan menjadi dasar untuk anak oleh karena itu, maka perkembangan masa awal menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.¹² Maka para orang tua diharuskan supaya memberikan pendidikan kepada anaknya dengan benar baik itu dimulai dalam kandungan, usia dini sampai ia tumbuh dewasa.

Oleh karena itu, selaku orang tua ayah dan ibu berilah perhatian serta kebutuhan yang lainnya kepada anak baik itu kebutuhan tempat tinggal, pangan, pendidikan dan memberikan contoh perilaku yang baik.

¹¹Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Pengatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 78

¹²*Ibid.*, MuhktarLatif dkk, hal. 21

b. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi akhlak ditinjau dari bahasa Arab adalah *al-akhlaq* bentuk jama' dari *khuluq* yang artinya tingkah laku, budi pekerti, kebiasaan, perangai, dan tabi'at yang sering ditemui didalam hadist Nabi SAW, diantaranya:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا
(متفق عليه)

Artinya: *Dari Anas r.a. berkata: "Rasulullah Saw, ialah insan paling baik budi pekertinya".*¹³

Sebagaimana bersabdanya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: *"Dari Abi Hurairah ra. Berkata : Telah berkata Rasulullah Salallahu alaihi wassalam " Sesungguhnya aku diutus guna menyempurnakan akhlakul karimah".*¹⁴

Secara terminologi, yang dikemukakan Imam Al-Ghazali akhlaq ialah *hay'at* (sifat terpatrit didalam jiwa dan muncullah perbuatan dilakukan secara spontan) yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran. Dan jika sifat terpuji itu telah terbiasa untuk dilakukan secara norma agama dan akal maka dinamakanlah akhlak yang baik.¹⁵

¹³ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin I Cetakan Ketiga, Nomor Hadis 1*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.510

¹⁴ Ahmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Sahih Bukhori Jilid 9 Bab Tentang Adab Nomor Hadis 21301*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), hal.328

¹⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*, (Semarang: Asy Syifa', 1992), hal.52

Menurut Ibn Maskawaih akhlak ialah suatu keadaan jiwa yang mana mendorong seseorang untuk berbuat tanpa melakukan pertimbangan pemikiran terlebih dulu. Keadaan seperti ini dibagi menjadi dua, yakni berasal dari asli *tabi'at* nya serta berasal dari kebiasaan berulang-ulang.¹⁶ Ahmad Amin mendefinisikan akhlak ialah ilmu yang menerangkan tentang baik, buruk, dan menjelaskan yang seharusnya dilaksanakan sebagian manusia dan kepada sebagian lainnya.¹⁷

Sedangkan menurut Thomas Lickona ialah untuk mencetak pribadi dari individu yang melalui didikan budi pekerti hasilnya terlihat dari perbuatan nyata manusia seperti perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain. Memiliki tiga unsure pokok seperti, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik hingga anak-anak bisa paham, mengerti, dan merasakan.¹⁸

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak ialah kelakuan atau budi pekerti.¹⁹ Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat didiri manusia secara spontan dilakukan pada perbuatan atau tingkah laku.

Pengertian akhlak menurut Abdul KZ ialah sifat yang telah melekat pada diri seseorang dan bisa menilai perilaku buruk dan baik selanjutnya memilih meninggalkan atau melakukannya.²⁰

¹⁶ Ibn Makawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Diterjemahkan dari Tahdzib Al-Akhlaq*, (Medan: Mizan, 1994), hal.51

¹⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009), hal.14

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemah Juma Wadu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 10

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 20

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya akhlak merupakan tingkah laku datangnya dari unsur dorongan dalam dirinya atau suatu sikap manusianya. Kalaulah jiwa baik maka lahirlah perilaku yang baik sedangkan jiwa buruk maka lahirlah perilaku buruk pula.

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut asSayid, akhlak ialah peran dasar untuk membentuk pribadi insan yang sesungguhnya.

Pendidikan akhlak ialah membahas tentang dasar-dasar akhlak, perangai, tabiat serta harus ada dan dibuat kebiasaan pada anak sejak dini sampailah menjadi mukallaf.²¹ Ia kembang serta tumbuh berpijak pada landasan iman pada Allah SWT., agar anak terbiasa melakukan akhlak mulia.

Orang yang memiliki akhlak baik dan buruk akan mendapatkan ganjaran.

Dalam hadis Nabi menerangkan:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيَّ (رواه الترمذی وقال حدیث حسن)

Artinya : “Dari Abu Darda’ r.a. bahwasanya Nabi Saw, bersabda : “ Tiada sesuatupun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin nanti pada hari kiamat melebihi budi pekerti yang baik, dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor”²².

²⁰Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hal.67

²¹Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 67-68

²² *Ibid.*, Muslich Shabir, *Bab budi pekerti yang luhur Nomor Hadis 6*, hal. 512

Menurut Islam dalam pandangannya akhlak tidak hanya bisa mendidik tingkah laku saja tapi mesti diberi didikan dari mana asal perilakunya. Sebab kita bisa melihat orang-orang yang ingin memperbaiki akhlaknya setiap saat dan melakukan pembersihan hati berulang-ulang dari sifat yang buruk. Kegiatan ini disebut *tahalli* setelah selesai keduanya dilaksanakan maka masuklah tahap ketiga yaitu *tajalli*.²³

Tanggung jawab yang harus dibina orang tua pada pendidikan terhadap anaknya yakni:

- a) Membesarkannya serta memeliharanya, tanggung jawab ini seperti memberikan perawatan, minum, makan, dan lainnya supaya anak dapat hidup berkelanjutan.
- b) Memberikan pendidikan serta keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Harapannya ketika ia tumbuh dewasa ia bisa berdiri sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain terus menerus.
- c) Membuat anak bahagia dengan bekal ilmu atau pendidikan agama yang kita beri sebagai bekal tujuan akhir hidup seorang umat Islam.

Para orangtua sadar akan rasa tanggung jawab dalam membina serta mendidik anak secara terus menerus agar pendidikan yang diajarkan bukan dari kebiasaan dilihat dari orang tua melainkan didasari pada teori pendidikan modern.²⁴

²³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.142

²⁴ *Ibid.*, Hasbullah, hal.88

Peran paling utama pada keluarga mengenai pendidikan anak ialah peletak dasar untuk pendidikan akhlak serta pandangan hidup keagamaan. Para pendidik terutama ayah dan ibu memiliki peran serta tanggungjawab untuk memberikan pendidikan kepada anaknya baik itu dari segi moral, mengajarkan kebenaran sedini mungkin, berperilaku baik, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang lebih tua, dan dapat dipercaya.²⁵

Demikian pula ada beberapa faktor yang ikut berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak dalam hambatan pendidikan akhlak anak yakni: a). faktor biologis, b). faktor social, dan c). faktor kebudayaan .²⁶

Adapun cara-cara yang bisa dilakukan para orang tua untuk melaksanakan pendidikan akhlak yakni:

a. Kerjasama orang tua

Peroses melaksanakan maupun menanamkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga sangat dibutuhkan peran ayah dan ibu, Karena ayah dan ibu merupakan figure utama bagi anak-anak. Mereka memerlukan kasih sayang serta perhatian pada keduanya, bercanda tawah dalam keluarga, berkumpul bersama, itu salah satu cara orang tua bisa melaksanakan dan membimbing proses pendidikan akhlak.

²⁵ <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/355/298.pada tanggal07april2019.jam13:21wib>

²⁶ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, cet. 1, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal.

b. Lingkungan Intitusalional

Institusional atau sekolah menjadi salah satu factor yang penting dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan akhlak anak. Sebab setiap sekolah ada peraturan wajib diikuti dan dipatuhi para siswa. Anak pasti akan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat disekolah dan dari ilmu itu juga akan tertanam benih-benih dan pesan-pesan moral bagi anak, sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa dengan hal-hal yang bersifat positif.²⁷

a) Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam, yaitu :

1. Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul : Akhlak pada Allah seperti aqidah dan iman yang sesungguhnya kepada-Nya. Melaksanakan perintah-Nya seperti ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdha* serta mentauhidkan-Nya baik itu tauhid *rububiyah* maupun *uluhiyah*. Yang dimaksud dengan ibadah *mahdhah* yaitu : hubungan manusia kepada Tuhannya hubungan yang bersifat ritual (peribadatan) ibadah khusus seperti dalam rukun Islam. Untuk *ghairu mahdhah*, yakni : suatu ibadah yang disukai serta diridhai Allah, seperti perbuatan dan perkataan contohnya; berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada pendidik atau guru, berbuat baik kepada teman , tetangga, serta sabar musibah menimpah. Sedangkan akhlak pada Rasul ialah merupakan mencintainya, membelanya, melaksanakan Sunnahnya.

²⁷ http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR-PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti_%91Membangun_Kembali_anak-Bangsa%92pdf.DiaksesPadaJam23:14wib.PadaTanggal20Juni2019

2. Akhlak kepada Sesama Manusia : Meliputi akhlak pada diri sendiri, orang tua, kepada masyarakat luas, tidak masuk kerumah orang tanpa seizin tuannya, dan bertutur kata yang baik.
3. Akhlak kepada Alam Semesta : yang mana sangat berkaitan dengan kekhalifahan seorang hamba kepada Allah di muka bumi. Fungsi kekhalifahan seorang hamba berkaitan dengan eksploitas kekayaan alam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman pada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau mau menjadikan (khalifah) dibumi orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami selalu bertasbih memuji Engkau serta mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui yang tidak kamu ketahui."*²⁸

Fungsi hamba sebagai khalifah yang mana Allah SWT., memberikan kepercayaan agar setiap individu menjaga dan melestarikan, baik berupa binatang maupun tumbuhan. Di samping itu juga kita harus merawat alam yang mana sebagai objek untuk dirawat maksudnya manusia dituntut untuk menjaga apa yang ada dilingkungannya atau bumi yang menganggap itu milik kita sehingga seseorang akan merasa bertanggung jawab dalam pemeliharaan serta takut untuk membuat kerusakan dan dampak yang akan terjadi dari kerusakan tersebut.²⁹

²⁸ *Ibid.*, Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal.6

²⁹ *Ibid.*, Haidar Putra Daulay, hal.136

b) Pembentukan Akhlak

Usaha dalam pembentukan akhlak dilembaga formal, informal dan nonformal melalui berbagai langkah-langkah terus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu untuk dibentuk.

Untuk membentuk akhlak seorang anak adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari keluarganya atau orang tuanya dan lingkungan perilaku anak tidak terarah kepada hal yang baik.

Menurut Dauly menjelaskan metode pembentukan akhlak, yakni :

- 1) Metode *taklim* : melaksanakan transfer pengetahuan pada seseorang agar paham mana yang baik dan buruk.
- 2) Metode pembiasaan : metode ini gunanya agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan buruk yang telah diajarkan sejak usia dini.
- 3) Metode *mujahadah* : Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan hal yang positif untuk melakukannya didorong perjuangan batinnya.³⁰
- 4) Metode nasihat : Metode nasihat memberikan penjelasan dan pendidikan dengan kasih sayang dan kelembutan.
- 5) Metode keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) : ialah suatu tindakan yang dapat diikuti oleh seseorang dari orang lain metode ini anak akan meniru apa saja yang dilihat serta didengar.³¹

³⁰*Ibid.*, Haidar Putra Dauly, hal.141

Untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah harus kesehariannya dibiasakan sehingga untuk melakukan perbuatan baik sudah menjadi terbiasa dan mudah. Dengan begitu ajaran akhlak ini mudah untuk diamalkan oleh umat muslim. Setidaknya perilaku tercela dapat diminimalisir dalam kehidupan. Inti dari ajaran Islam telah diajarkan oleh Muhammad Saw., dalam sabdanya “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia*”.³²

c) Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Athiyah al Abrasy ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik sehingga menghasilkan orang-orang yang bermoral yang paham norma-norma agama dan mampu membedakan antara yang hal baik dan yang buruk dimanapun berada.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali ia menjelaskan bahwa akhlak memiliki tujuan yaitu ialah sa'adah takhrawiyah (kebahagiaan akhir). Menurutnya kebahagiaan dunia bukanlah kebahagiaan yang abadi, adapun kunci untuk dapat meraih kebahagiaan yang abadi ialah *mardhatillah* (ridha Allah). Oleh sebab itu, Islam menganjurkan segala niat dan perbuatan yang baik haruslah mengarah pada *mardhatillah*. Untuk meraih itu adalah jalan yang lurus, yaitu takwa. Sesungguhnya takwa inilah yang sebenar-benarnya merupakan esensi akhlak di dalam Islam.

³¹ *Ibid.*, Al Rasyidin, hal. 78

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.78

Tujuan pokok dari akhlak dalam Islam supaya setiap kaum Islam bertingkah laku baik dan berbudi pekerti yang mana sesuai dari ajaran Islam.³³

Pada umumnya pendidikan akhlak ini supaya manusia bisa lebih baik lagi akhlaknya dan terbiasa untuk melakukan kebaikan. Maka tujuan pendidikan bisa membuat tabiat yang ditimbulkan dari akhlak itu suatu kenikmatan yang bisa dirasakan oleh pelakunya.³⁴

Dapat ditarik kesimpulannya dari paparan diatas bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu:

- 1) Bisa membina tingkah laku yang baik, terpuji serta bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun yang lainnya.
- 2) Menjadikan insan yang baik serta terbiasa dengan kebaikan. Bisa berbau dengan masyarakat tanpa mudah terikut gaya kehidupan yang negatif.

Tentang akhlak pribadi Rasulullah pada ayat lain Allah juga menyuruh supaya selalu mengikuti jejak Rasulullah Saw., Allah berfirman Q.S. al Hasyr ayat 7 :

° وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggallah dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”³⁵

³³ Ibid., Samsul Munir Amin, hal.19

³⁴ Ibid., Al Rasyidin, hal. 75

³⁵ Ibid., AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah, hal, 546

Al Quran dan assunnah merupakan ajaran paling mulia hingga telah menjadi keyakinan bahwa akal serta naluri setiap insane haruslah patuh pada pengarahan dan petunjuk al Quran dan assunnah dengan begitu kita bisa tahu mana criteria perbuatan yang baik dan buruk. Dari paparan di atas jelaslah al Quran dan hadits sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan merupakan sumber akhlakul karimah.

2. Konsep Keluarga Nelayan

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer bagian dari masyarakat yang perannya begitu penting untuk mencetak kebudayaan sehat. Sebab dari keluargalah bermula tatanan kebudayaan yang baik serta masyarakat yang baik pula. Maka tidak heran bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Keluarga menurut Bussard dan Ball merupakan lingkungan social yang erat kaitannya dengan hubungan antar individu. Dari keluargalah seseorang dibesarkan, diberi pendidikan, tempat tinggal, saling bertinteraksi, cara berfikir serta kebiasaan berfungsi sebagai saksi bagi budaya luar dan mediasi hubungan seseorang dengan lingkungan.³⁶

Keluarga dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ibu, ayah dan anak-anak yang mana di dalam rumah menjadi tanggungan bersama.³⁷

³⁶Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, (Diponegoro: Pustaka As Salam, 2013), hal. 2

³⁷*Ibid.*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal.536

UU No.10 tahun 1992 mengartikan keluarga ialah unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak, ayah ibu dan anak-anaknya. Keluarga tidak ada begitu saja ia ada karena adanya hubungan dengan lawan jenis yang berlangsung lama untuk menciptakan serta membesarkan anak-anaknya.³⁸

Pranata terpenting di kehidupan manusia adalah “keluarga” terutama dalam membangun ikatan sosial antara individu-individu didasarkan pada afinitas, yaitu pernikahan, maupun keterkaitan karena hubungan darah dan genetik. Pentingnya lembaga keluarga dijelaskan oleh Horton dan Hunt bahwa dalam kehidupan sosial, tidak ada satu lembaga pun yang lebih terjalin secara erat dengan lembaga lain kecuali keluarga.

Keluarga merupakan pengasuhan alami untuk anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan akal, fisik, serta spiritualnya. Di keluarga rasa empati, rasa sayang, serta rasa keakraban menyatu. Anak akan berperangai seperti yang biasa ia lakukan. Dengan demikian arahan dari keluarga anak bisa memahami makna kehidupan, tujuannya, menyongsong hidup, dan tahu berinteraksi dengan makhluk hidup.³⁹

Pernikahan suatu ikatan antara lelaki dan wanita sebagai pasangan suami dan isteri berdasarkan hukum agama, hukum (Undang-Undang), atau adat istiadat yang berlaku. Pernikahan disyariatkan Islam sebagai jalan terhormat harus ditempuh seorang insan dalam membentuk keluarga. Melalui pernikahan, umat

³⁸ Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Persada, 1990), hal. 79

³⁹ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani Cet. kedua*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 3

manusia membangun keluarga bahagia untuk mengisi dan memakmurkan dunia dengan tuntutan dan ajaran yang datang dari Allah SWT.⁴⁰

Keluarga tidak ada dengan begitunya saja tanpa ada proses terbentuknya suatu keluarga sebelum dikatakan unit terkecil social maka dapat dipahami bahwa adanya ketertarikan dengan lawan jenis supaya menghasilkan sesuatu.

Di dalam alQuran Allah juga menjelaskan tentang keluarga. Sesuai dengan Q.S. an Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَاللَّهُ رَاحِمٌ لَكُمْ رَقِيبٌ

Arinya : *“Hai sekalian manusia, bertakwalah pada Tuhan-Mu yang menciptakan kamu seorang diri, dan Allah menciptakan istrinya dan keduanya Allah memperkembang biakkan lelaki dan wanita yang banyak. Bertakwalah pada Allah yang (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, (peliharalah) hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kamu”*.⁴¹

Sungguh maha kuasa Allah yang telah menciptakan lawan jenis untuk bisa merasa tentram bersamanya, bahagia, sehingga memperoleh keturunan demi kelangsungan hidup selanjutnya.

Seperti diketahui di Negara kita Indonesia keluarga dibentuk berdasarkan ikatan pernikahan yang menurut Undang-Undang wajib dicatat di Kantor Urusan Agama. Pernikahan dilangsungkan tersurat dalam pasal 1 UU No. 1 tahun 1974 mengenai pernikahan, dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga harmonis. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 tahun 2005

⁴⁰ Andi, Hakim Nasution, dkk, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hal.35

⁴¹ *Ibid.*, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal. 77

mengenai rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2004-2009, ditegaskan bahwa keluarga harmoni juga menjadi pilar utama pembentukan akhlak atau moral dan etika.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan beberapa orang yang tinggal serumah dan saling bergantung. Peranan keluarga menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

b. Pengertian Nelayan

Menurut KBBI nelayan ialah individu yang sumber untuk mencari nafkah utama atau usahanya ialah menangkap/mencari ikan di laut.⁴³

Nelayan ialah orang bekerja menangkap ikan atau biota laut lainnya. Nelayan dijuluki pahlawan protein bangsa karena berjuang menghadapi bahaya di laut untuk memperoleh sumber makanan dari laut bagi masyarakat. Tetapi disayangkan, pencemaran di laut dan pantai serta tingginya harga bahan bakar minyak membuat kehidupan nelayan tradisional menjadi semakin memprihatinkan.⁴⁴

Nelayan ialah sekelompok masyarakat sebagian besar mata pencahariannya menangkap ikan dan mengumpulkan hasil laut lainnya. Pada umumnya mereka

⁴²Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Indonesia Ed I Cet 1*, (Jakarta: Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hal. 27

⁴³*Ibid.*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 779

⁴⁴Ellen Tjandra, *Mengenal Pantai*, (Jakarta: Pakar Media, 2011), hal. 38

hidup dikawasan dipinggiran pantai atau sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya yang dipengaruhi dengan kondisi alam seperti angin, gelombang, serta arus laut yang membuat mereka tidak bisa berlagsung sepnajang tahun menangkap ikan. Keadaan seperti ini disebut “musim paceklik” yakni keadaan musim yang tidak bisa beraktivitas bagi para nelayan untuk melaut. Untuk mencukupi kebutuhan hidup para nelayan untuk keluarganya mereka menghutang pada juragan yaitu pemilik dari kapal/perahu.

Nelayan termasuk kategori masyarakat rentan di Indonesia. Kehidupan mereka amat bergantung pada alam. Nelayan akan semakin sulit memperoleh hasil tangkapan ikan jika cuaca tak menentu di laut. Meski begitu mereka seringkali nekat melaut untuk kebutuhan kehidupannya sehari-hari meski nyawa menjadi taruhan.⁴⁵

Profesi sebagai nelayan terbagi kedalam beberapa kategori, yaitu buruh nelayan (nelayan yang bekerja untuk seorang pemodal besar), nelayan mandiri (nelayan yang bekerja untuk diri sendiri, nelayan kongsi (bekerja secara kolektif dimana pembagian hasil tangkap ikan dilakukan secara proporsional), dan nelayan sebagai pemilik modal (bos/toke).⁴⁶

Untuk waktu yang dipergunakan mengerjakan operasi menangkap ikan/hewan air lainnya/tanaman air nelayan diklarifikasikan berikut ini:

- a. Nelayan sambilan utama: sebagian besar waktu yang dipergunakan serta nelayan kategori ini memiliki pekerjaan yang lainnya atau sambilan.

⁴⁵Muhamad Karim, *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2017), hal. 108

⁴⁶*Ibid.*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, hal. 22

- b. Nelayan penuh: seluruh waktu yang dipergunakan
- c. Nelayan sambilan tambahan: sebagian kecil waktu dipergunakan serta nelayan kategori ini mempunyai pekerjaan sambilan juga.

Kehidupan masyarakat nelayan tidak terlepas dari pranata social budaya yang fungsinya memenuhi kebutuhan khusus kehidupan masyarakat. Ada dua pranata strategis bagi kehidupan social ekonomi masyarakat nelayan, yakni: a) Pranata penangkapan, b) Pemasaran ikan. Keduanya mempunyai peran besar untuk membuat corak pelapisan social ekonomi secara umum di kehidupan nelayan.

Untuk lapisan social atas yang menempatinya ialah pemilik kapal dan pedagang-pedagang ikan sukses lainnya, pada lapisan tengah diduduki juragan atau pimpinan awak kapal/perahu, sedangkan lapisan bawah diduduki nelayan buruh. Penempatan bagian lapisan yang atas ini sebageian kecil dari masyarakat nelayan itu sendiri dan untuk lapisan bawah sebagian besar ditempati oleh buruh nelayan yaitu masyarakat nelayan. Lapisan social ekonomi inilah yang terlihat dari penguasaan seperti alat-alat produksi perikanan, akses modal, dan akses pasar hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari masyarakat nelayan ini juga yang membuat masyarakat nelayan menjadi akar kemiskinan yang dari dahulu sampai sekarang terus bergulir karena yang menempati lapisan atas sangat sedikit dari kalangan masyarakat nelayan itu sendiri.⁴⁷

Kehidupan keluarga nelayan menggnakan sistem gender, yakni sistem membagi pekerjaan sesuai jenis kelamin (*the division of labor by sex*) masyarakat nelayan didasarkan persepsi kebudayaan yang ada. Berdasarkan system gender,

⁴⁷ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), hal.4

pekerjaan berkaitan dengan laut merupakan ranah pekerjaan lelaki sebab pekerjaan ini membutuhkan kekuatan fisik, berisiko tinggi, dan cepat bertindak. Untuk ranah kerja wanita di darat pekerjaannya menangani seperti mengurus pekerjaan rumah, aktivitas social-budaya dan ekonomi, dan membuat pengolahan ikan.⁴⁸

Sebagian nelayan di Desa Dahari Selebar dikategorikan sebagai nelayan penuh, sebab seluruh waktu dipergunakan untuk bekerja hingga para nelayan hanya mengandalkan kehidupannya berdasarkan hasil tangkapan laut. Jika kondisi cuaca buruk para nelayan hanya berdiam diri di rumah mereka serta melaksanakan aktivitas membetulkan perlengkapan laut yang rusak. Hal ini terjadi sebab terbatasnya keterampilan dan pendidikan formal dimiliki para nelayan.

c. Pengertian Keluarga Nelayan

Nelayan ialah individu yang sumber untuk mencari nafkah utama atau usahanya ialah menangkap/mencari ikan di laut. Di Indonesia kebanyakan yang bekerja seperti itu berasal dari nelayan tradisional sedangkan nelayan tradisional sendiri merupakan masyarakat disekitar pantai menggunakan aktivitas penangkapan ikan dengan cara tradisional. Kebanyakan para nelayan memakai perahu sederhana dan menggunakan cara-cara penangkapan yang sederhana pula.

Alat-alat yang digunakan oleh para nelayan berupa perahu dengan kapasitas kecil hingga ukuran sedang. Untuk menangkap ikan, mereka biasanya menggunakan jala. Jala-jala dibawa ke lautan dengan menggunakan perahu pada waktu malam hari. Kita dapat melihat beberapa berkas cahaya di lautan pertanda bahwa aktivitas nelayan sedang melakukan pencarian ikan. Saat itu jala ditebarkan

⁴⁸ *Ibid.*, Kusnadi, hal.7

dibeberapa daerah yang diperkirakan terdapat ikan-ikan. Jala ditarik dan tampak beberapa ikan menempel di jala tersebut. Setelah merasa cukup dengan tangkapannya, para nelayan akan pulang menjelang pagi hari hingga sore hari.

Hasil tangkapan para nelayan ini untuk mencukupi kebutuhan yang lainnya, para nelayan menjual hasil tangkapan tersebut digantikan dengan beras dan berbagai kebutuhan lainnya.⁴⁹

Keluarga nelayan memiliki karakteristik berbeda dari keluarga yang lain. Dalam rutinitas bekerja para nelayan harus menghadapi berbagai macam cuaca, maupun ombak di laut, mereka juga ada yang tinggal sehari-hari di laut untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Selain itu anak-anak nelayan sedikit mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Justru mereka lebih banyak mengikuti jejak bapaknya, yakni sebagai nelayan atau anak buah kapal (buruh nelayan).⁵⁰ Anggota keluarga nelayan ini diarahkan untuk melaksanakan bermacam aktivitas yang menghasilkan uang semua itu dilakukan usaha untuk mempertahankan hidup mereka.

Dengan rutinitas bekerja seperti ini sangat sedikit anak mendapatkan pendidikan dari orang tua sedangkan pendidikan perlu untuk anak. Menurut peraturan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang dimaksud dengan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses KBBM supaya anak didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri,

⁴⁹ Ivan Masdudin, *Kehidupan Di Pesisir Pantai*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2013), hal 25

⁵⁰ *Ibid.*, Muhammad Karim, hal.124

kepribadian, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.⁵¹

Dilihat dari jenjang pendidikan langsung maupun tidak langsung menentukan baik serta buruk pola komunikasi dalam keluarga tersebut. Dan juga imbas dari pendidikan ayah dan ibu juga ikut berpengaruh terhadap penting atau tidaknya suatu pendidikan. Pengalaman memberikan kontribusi besar terhadap partisipasi menyekolahkan anaknya bahkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Disatu sisi pendidikan diperlukan masyarakat, tetapi kerana kemiskinan yang telah ada pada masyarakat nelayan membuat mereka tak mampu memberikan pendidikan untuk anaknya.

Pendidikan formal, informal dan nonformal anak pada keluarga nelayan sangat penting terkhusus pendidikan agama karena hendak membentuk pribadi anak bisa lebih baik lagi. Terdapat 2 faktor menjadi penghambat pendidikan, yakni; 1) Internal: yakni jenjang pendidikan ayah atau pemimpin rumah tangga, status social dalam kerja, umur ayah atau pemimpin rumah tangga, jumlah tanggungan, besarnya pendapatan keluarga, 2) Faktor eksternal: yang mempengaruhi salah satunya ialah lingkungan masyarakat.

Masyarakat pesisir di Indonesia merupakan representasi bagian komunitas desa petani dan desa terisolasi. Sistem kepercayaan, pengetahuan, dan posisi sosial nelayan di masyarakat bisa digambarkan karakteristik sosial masyarakat di pesisir itu sendiri.

⁵¹ *Ibid.*, Yaya Suryana, Rusdiana, hal. 78

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini gunanya untuk melihat di mana letak persamaan serta perbedaan dengan penelitian kita yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu perlu dilihat untuk diacu yang mana supaya sipeneliti bisa tahu dimana letak penelitiannya dibandingkan pada penelitian sebelumnya. Letak perbedaan pada penelitian ialah di variable dan ada juga di pendekatan penelitiannya:

- a. Ernawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Pendidikan Akhlak DDI Taman Kanak-Kanan alQuran Pondok Pesantren di Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan guru pada murid Taman Kanak-Kanak alQuran Ponpes DDI Mattoanging dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan angket. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didiknya, yaitu dengan memberikan nasihat mengenai akhlak dan memberikan contoh akhlak yang baik. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak bagi peserta didik dirumah dan disekolah adalah pengaruh main game/playstation, kurangnya waktu guru untuk terus mengawasi dan mengontrol anak didiknya. Adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu guru hendaknya menyediakan waktu secara terprogram, memanfaatkan setiap waktu untuk bersama dengan anak didiknya, memberikan nasihat dan penjelasan yang baik kepada peserta didik.

- b. Riza Ziana Kholida, Judul Skripsi Tahun 2016 “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengecek keabsahan data, perpenjangan pengamatan, triangulasi ketekunan pengamatan serta pemeriksaan teman sejawad. Perbedaanya terdapat di bagian focus penelitiannya dan juga lokasi. Untuk hasilo dari penelitiannya pembentukan akhlakul karimah yang diajarkan oleh guru akidah akhlak kepada siswa/I nya berjalan dengan baik dan sebagian siswa menjalankan apa yang diajarkan oleh gurunya seperti diantaranya, hormat pada orang tua, guru, teman dan yang lainnya.
- c. Layisa ‘Ayisy, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015, Judul Skripsi “Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Kasus di RW 004)”. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data dianalisis memakai rumus keterpengaruhan korelasi product moment. Dan hasil penelitiannya ialah pendidikan akhlak pada keluarga berjalan cukup baik, karena terlihat hasil perhitungan diperoleh rata-rata 81,2%. Sedangkan perilaku santun berbicara remaja usia 13-15 tahun berjalan baik, terlihat dari hasil perhitungan diperoleh 61,5%. Pendidikan akhlak dalam keluarga mempengaruhi perilaku berbicara santun anak usia 13-15 tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004) sebesar 0,14.

Dari beberapa penelitian di atas ada perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan ada yang memakai pendekatan kuantitatif dan jenis pendekatannya juga menggunakan field research dan lebih kepada lembaga formal. Persamaannya terdapat pada keabsahan data dan sama-sama meneliti tentang akhlak.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus

Untuk tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan. Dari segi ilmu, perhatian orang tua, serta pengalaman dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan.

B. Subjek Penelitian

Subjeknya ialah pendekatan yang digunakan sesuai jenis dari masalah yang telah diangkat. Untuk metodologinya ialah metodologi penelitian kualitatif, metode penelitiannya merupakan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun untuk jenis pendekatan yang dipakai jenis pendekatan naturalistic. Jenis pendekatan ini membahas data untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan social yang nyata adanya atau fakta yang konkrit. Pendekatan naturalistic menunjukkan bahwa pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal tidak dimanipulasi situasinya menekankan deskripsinya yang alamiah.⁵² Pendekatan tersebut dipakai guna meneliti suatu tempat yang natural alamiah yang selanjutnya si peneliti jangan ada membuat perlakuan. Karena sipeneliti dalam menyusun data bersifat *emic*, yang dimaksudkan mendapat data bukan “sebagai seharusnya”, bukan berdasarkan yang dipikirkan sipeneliti tapi berdasarkan apa adanya yang terjadi dilapangan, alami, dirasakan, serta dipikirkan

⁵² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 184

oleh partisipan/sumber data.⁵³ Kualitatif ialah data diperoleh berupa angka, kata-kata serta berbentuk gambar.

Alasan menggunakan pendekatannya, karena akan mndeskripsikan apasaja yang terjadi dan dialami secara natural atau alami tanpa dibuat-buat oleh keluarga nelayan dan anak tersebut dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang akan dilakukan sifatnya menyeluruh sebab harapannya bisa mendapatkan data-data deskripsi, yakni data tentang pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan.

Aktivitas pelaksanaan peneliti kualitatif mempunyai karakteristik dari Bagdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, mengemukakan sebagai berikut:

- a) Penelitian merupakan instrument kunci, yakni sipeneliti sebagai alat untuk mendapatkan data
- b) Sumber data sebagai Latar alamiah, yakni suatu kondisi dapat dijadikan objek dalam penelitian apa yang terjadi ditempat itulah yang sebenarnya tanpa ada pengurangan dan penambahan data yang diperoleh dilapangan agar kesahihan dalam penelitian ini tidak diragukan lagi.
- c) Menggunakan pendekatan kualitatif lebih kepada menganalisa kepada induktif.
- d) Seorang peneliti kualitatif lebih kepada mementingkan proses yang terjadi dilapangan dari pada hasil.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.6

⁵⁴ Bagdan dan Biken dalam Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.3

Penjelasan dari uraian tersebut dapat dipahami pendekatan kualitatif ialah menekankan kepada kealamian sumber data didapat pada penelitian lapangan. Dan data diperoleh seperti deskripsi data; bukan berbentuk angka, berbentuk kata-kata, dan berbentuk gambar.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah Desa Dahari Selebar Kec.Talawi Kab.Batu Bara. Objek yang digunakan peneliti adalah masyarakat nelayan yang berada di desa tersebut. Adapun waktu penelitian dilakukan dimulai dilakukan tanggal 05 Mei 2019-20 Juni 2019.

Untuk memudahkan memperoleh data pada penelitian ini memerlukan tatacara supaya pembahasan lokasi lebih terperinci. Adapun aspek-aspek diteliti pada lokasi ini sebagai berikut:

- a. Keadaan geografis
- b. Keadaan demografis
- c. Keadaan agama

Beberapa alasan memilih lokasi tersebut untuk diteliti ialah ;

- a. Di Desa tersebut tempat yang diteliti merupakan tempat tinggal sipenulis sendiri.
- b. Menghemat pembiayaan dalam proses penelitian dan juga mempermudah.
- c. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan pendidikan akhlak anak di desa tersebut.
- d. Ingin mencari dan menemukan upaya atau solusi dari masalah pendidikan akhlak di desa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Untuk penelitian ini penulis menggunakan data yang mana data merupakan semua fakta yang bisa diambil menjadi bahan untuk menyusun informasi. Data yang di gunakan ialah observasi, wawancara, serta hasil dokumentasi dalam melaksanakan penelitian pendidikan akhlak anak dari keluarga nelayan.

Sumber datanya ialah subjek dari mana datanya dapat ditemukan/diperoleh. Sumber data didapatkan melalui obyek yang diteliti untuk mendapatkan data kongkrit mengenai segala sesuatu yang diteliti.⁵⁵

Dalam mengumpulkan informasi dari lapangan penelitian, maka menggunakan sumber data :

- a) Primer; yakni, data didapat pada sumbernya langsung agar dicatat maupun diamati merupakan bahan paling pertama untuk penelitian. Untuk penelitian ini sumber datanya diperoleh dari orang tuanya langsung.
- b) Sekunder; yakni data ini merupakan pelengkap dari data primer, seperti anak-anak setempat, tokoh-tokoh masyarakat dan buku-buku yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Agar mendapatkan keseluruhan data, maka penulis memakai alat pengumpulan data, seperti:

- a. *Deep Interview*: yakni membuat dan menyusun berupa tanya jawab pada beberapa informan ada lima tahap wawancara yang akan dilakukan, yaitu:
 - 1) menyiapkan bahan-bahan wawancara, 2) harus menemukan nforman

⁵⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.96

untuk di wawancari, 3) memilih focus dari permasalahan, 4) dan yang terakhir menutup pertemuan dengan baik.

- b. Observasi Partisipatif: yakni sipeneliti ikut serta pada aktivitas mereka sehari-hari guna mengamati untuk memperoleh sebuah data yang lebih tajam. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mencatat informasi apa saja yang mereka dengar, rasakan lihat dan setelah itu dicatat seobjektif mungkin.
- c. Studi dokumentasi: yakni gunanya untuk mendata informasi, baik dokumen tertulis seperti dokumen resmi dan dokumen pribadi selanjutnya membuat kajian isi yakni dengan menarik simpulan dibuat dengan objektif maupun sistematis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik ini agar memperoleh kebenaran data dari hasil temuan untuk itu disini sipeneliti menggunakan standard keabsahan data, yakni:

- a. Tekunan pengamatan : yakni terfokus pada cara agar mendapatkan informasi shahih atau benar naytaanya.
- b. Memperpanjang kehadiran peneliti : yakni guna untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan tajam.
- c. Pemeriksaan sejawad dengan diskusi : yakni guna diadakan pemeriksaan sejawad ini untuk hasil yang didapat sementara bisa didiskusikan dengan kawan-kawan atau penduduk disana agar mendapat masukan dari orang lain apa yang kurang, apa yang dibuang dan apa saja yang ditambah dari hasil penelitian yang diperoleh sementara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data yang diperlukan, tujuannya memecahkan permasalahan yang diteliti sudah di dapat secara lengkap. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi peneliti supaya hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁶

Analisis data yang digunakan menggunakan model interaksi dari Miles dan Huberman memiliki beberapa bagian yakni:⁵⁷

a. Reduksi Data

Data diperoleh supaya tidak menumpuk-numpuk mempermudah untuk mengelompokkan datanya.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini memberikan adanya pengambilan tindakan dan simpulan.

c. Verifikasi/Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.⁵⁸ Untuk mengarah kepada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik itu dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selanjutnya pada akhirnya bisa memberikan manfaat dari hasil penelitian.

⁵⁶ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hal. 190

⁵⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hal. 147

⁵⁸ Zainal, Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke 2, 2012), hal 173

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan pada penulisan skripsi ini, yaitu :

BAB I, terdiri dari menggambarkan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan dan manfaat penelitian.

BAB II, terdiri dari kajian teori yang mana menjelaskan mengenai hakikat pendidikan akhlak dan hakikat keluarga nelayan.

BAB III, adalah pembahasan mengenai metodologi yang digunakan yang sesuai untuk judul masalah yang diangkat dengan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan dan perekaman data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisa, dan sistematika pembahasan.

BAB IV, membahas dari hasil penelitian pada temuan khusus dan temuan umum yang mana menjelaskan nilai-nilai apa saja yang mendukung pada pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan, keadaan pendidikan keluarga nelayan, pelaksanaan pendidikannya, hambatan yang ada dan solusi untuk penanggulangannya.

BAB V, pada bab ini hanya menyinggung kesimpulan serta saran yang mana merupakan bagian terakhir dari penelitian atau sebuah skripsi.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Kepdes yakni Bapak Abdul Razak dan membuat riset pada tanggal 12 Mei 2019, dengan melakukan penelitian dilapangan maka dapatlah dijelaskan bagaimana keadaan di Desa tersebut, baik itu secara letak lokasi desanya, luas desanya, struktur organisasi pemerintahannya.

Untuk letak desanya dari kantor Kecamatan Talawi sekitar 8 km sedangkan antara lokasi dari kantor desa dengan jarak Ibukota Kabupaten Batubara ialah berjarak sekitar 26 km. Di Desa tempat penelitian tersebut memiliki sepuluh Dusun, yakni:

- a) Kembang Tanjung
- b) Pesta Tapai
- c) Kubah Lobai Sonang
- d) Kubah Nibung
- e) Kubah Sabun
- f) Prumnel
- g) Landas
- h) Pasar Benteng Sungai
- i) Pemerintah Desa
- j) Mambang Sugara

Luas areanya berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa yaitu ± 725 h, luas areanya dimanfaatkan untuk membangun, seperti bangunan perikanan, bangunan perkantoran, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kebutuhan penduduk.

Tabel I, sarana dan prasarana yang ada di Desa Dahari Selebar tersebut sebagai penunjang ialah :

➤ TK/RA	2 Tempat
➤ SD	1 Tempat
➤ SMP	1 Tempat
➤ Masjid	1 Tempat
➤ Mushola	6 Tempat
➤ Pos Kamling	4 Tempat
➤ Posyandu	3 Tempat

Tabel II, Perbatasan Desa Dahari Selebar yang berada dibibir pesisir pantai berbatasan langsung dengan :

Arah Selatan	Berbatasan dengan Desa Air Hitam dan Padang Genting
Arah Timur	Berbatasan dengan Desa Mesjid

	Lama
Arah Barat	Berbatasan dengan Desa Dahari Indah
Arah Utara	Berbatasan dengan Selat Malaka

b. Keadaan Demografi

Demografis ialah ialah ilmu tentang kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk. Berbicara tentang demografi berarti disini membahas menyangkut masalah kependudukan suatu desa.

Di desa tersebut untuk dapat mengetahui penduduk desanya bisa dilihat dari jumlah mata pencaharian, suku, tingkat pendidikan, agama, dan kelompok usia.

berdasarkan hasil wawancara Bapak Abdul Razak sebagai Kades (Kepala Desa) diterangkan bahwa jumlah penduduk sebesar 3.660 orang dengan rincian 1863 wanita dan 1797 pria.

Tabel III, Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Dahari Selebar tahun 2017-2018, yaitu:

Dusun	Luas (Ha)	Jmlh Kartu Keluarga	Jumlah Penduduk		
			Laki	Prempuan	Jmlh
Kubah Nibung	65	82	178	163	341

Pesta Tapai	98	69	137	126	263
Kembang Tanjung	75	93	308	334	642
Kubah Lobai Sonang	21	95	198	210	408
Mambang Sugara	95	67	113	99	208
Pemerintahan Desa	125	78	158	168	326
Prumnel	45	81	148	153	301
Landas	117	132 1	162	272	438
Kubah Sabun	18	70	107	111	218
Pasar Benteng Sungai	67	106	189	231	420
JUMLAH	726	880	1798	1864	3661

Dari keterangan tabel di atas bisa dilihat banyaknya jumlah penduduk. Dari banyaknya jumlah penduduk bisa kita lihat tabel berikutnya dari segi pekerjaan yang ada.

Tabel IV, Jenis-jenis pekerjaan yang ada dan dipekerjakan di Desa:

Nealayan	524 Jiwa
Petani	51 Jiwa

Buruh tani	44 Jiwa
Tukang bangun	38 Jiwa
Peternak	12 Jiwa
Perikanan	7 Jiwa
Pengusaha/Pengrajin	3 Jiwa
Tukang Cukur/Salon Kecantikan	4 Jiwa
Pedagang/Toko/Warung	22 Jiwa
Kios	15 Jiwa
PNS	12 Jiwa
Guru	17 Jiwa
Pensiun PNS	4 Jiwa
TNI/Polri	2 Jiwa
TKI/TKW	87 Jiwa
Veteran/Janda Veteran	1 Jiwa

Dilihat dari data di atas menunjukkan rata-rata sumber pencaharian penduduk di desa tersebut berprofesi sebagai nelayan. Dari itu maka perlulah diterangkan bagaimana paruh waktu yang dikerjakan para nelayan untuk memperoleh uang serta mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Di desa tersebut berpengaruh juga terhadap tingkat pendidikan yang diperoleh semakin tinggi jenjang pendidikan maka memungkinkan juga mudah untuk mendapatkan lapangan kerja yang di dapat.

Tabel V, Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Dahari Selebar 2017-2018:

Tamatan	Thn 2017	Thn 2018
S2	5	6
S1	10	15
SMP/SLTP	425	435
SMA/SLTA	338	397
Diploma 3	18	19
Sekolah Dasar	784	704
Tidak Tamat SD	228	182
Jmlh	1808	1758

Tabel di atas menunjukkan untuk jenjang pendidikan dari desa tersebut dominan dari tingkat SD sederajat. Hal ini karena terdapat beberapa faktor mempengaruhi, yakni diantaranya para orangtua ada yang menyuruh anaknya untuk ikut bekerja melaut atau sebagai anak buah kapal yang masih duduk dibangku sekolah. Dan hasilnya anak-anak setelah bekerja merasa lelah dan gantuk dan malas untuk bersekolah apalagi anak-anak sudah diajarkan untuk

mmencari uang atau mengenal uang maka anak akan lebih memilih untuk mencari uang dari pada bersekolah karena baginya hanya membuang waktu dan belum bisa menghasilkan uang. Jika anak sudah dikenalkan dengan uang maka pernikahan dinipun meningkat dan kepadatan pendudukpun juga ikut meningkat lapangan pekerjaan semakin sempit.

c. Agama dan Adat Istiadat

Jumlah penduduk sebanyak 3660 jiwa terdiri bermacam suku dan budaya dan bermayoritas beragama Islam 100%. Berdasarkan hasil wawancara kepada para tokoh agama di desa tersebut jika dilihat dari mayoritas Islamnya yang menyeluruh tapi penerapan dari ajaran agama itu sendiri sangatlah kurang. Bisa kita lihat anak-anak di desa tersebut lebih menyukai nongkrong diwarnet dan di pinggir jalan, rokok, nonton hiburan (kibod), taruhan futsal yang tidak bermanfaat. Hingga warga di desa tersebut kurang dalam mendalami ke Islamannya. Tapi di desa itu masih aktif dalam tradisi ngaji magrib, terdapat TPA juga tetapi disayangkan hanya anak-anak yang hanya setingkat SD dan SLTP yang mengikutinya disebabkan tamatan dari SLTP ini sudah pandai bekerja dan mencari uang ikut orang tuany melaut dan hasilnya pendidikan akhlak maupun agama pun kurang.

Hasil wawancara bersama Bapak Kepala Desa, menyebutkan para orang tua di desa ini sangat minimnya minat orang tua agar anaknya bisa kesekolah yang lebih tinggi bahkan untuk menguliahkan anaknya saja tidak ada motivasi dari para orang tua untuk anak-anaknya. Karena mereka beranggapan anak itu hanya investasi jangka pendek ketika anak sudah pandai untuk mencari uang orang tua

akan lepas tangan pada pembiayaan hidup anaknya tetapi ada juga 30% orang tua para nelayan ini yang menyatakan bahwa anak itu adalah investasi jangka panjang dan bisa memperbaiki keturunan yang lebih baik memiliki adab, ilmu, dan memudahkan untuk mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara saya lakukan pada lima keluarga nelayan, para orang tua berharap adanya guru agama, alim ulama, atau ustad yang mau mengajarkan mereka tentang ilmu agama melalui pengajian karena mereka sadar ilmu mereka kurang dalam hal agama dan dalam membentuk dari pendidikan akhlak anak sebab banyak anak-anak yang sangat kurang akhlaknya baik pada lebih tua, sebaya bahkan lebih muda darinya. Tetapi ironisnya di kampung tersebut, kurangnya ustad dan alim ulama terlebih lagi kurangnya kepedulian dan perhatian pemerintahan disana.

Berdasarkan hasil penelitian saya baik itu dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada masyarakat nelayan dan kepada Bapak Kepala Desa. Dari sepuluh lingkungan terdapat 1 Mesjid yaitu Mesjid Amanaturridho, enam Mushollah, dan satu TPA. Namun disayangkan sangat sedikit jamaah untuk melaksanakan shalat Baik itu di Mesjid dan Mushollah terlebih lagi pada kaum laki-laki mereka lebih memilih untuk solat di dalam rumah ada saja tidak mengerjakan solat.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian dari lapangan berdasarkan deskripsi yang ada tentulah membutuhkan wawancara, observasi yang jelas dan tajam yang telah diperoleh dari keluarga nelayan dan tokoh-tokoh dikalangan masyarakat yang peneliti ajukan sebagai objek pendukung untuk penelitian, adapun dalam penelitian ini pertanyaanya diantara lain sebagai berikut yaitu: (1)Bagaimanakah pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan, (2)Bagaimanakah kendala pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan, (3)Bagaimanakah solusi atau upaya pada hambatan/kendala pendidikan akhlak anak pada keluaraga nelayan.

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Nelayan

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting didalam pendidikan. Karena supaya anak bermoral, perangai yang baik maupun tabiat anak ini dididik dari usia dini untuk dapat dijadikan kebiasaan anak dikesehariannya dan disini peran kedua orang tuanya sangat diharuskan dalam memperhatikan dan membentuk akhlak seorang anak.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan yang diperoleh seorang anak itu berdasarkan bagaimana didikan dari orang tuanya. Seorang anak yang berperilaku tidak baik bisa dilihat bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan akhlak di rumahnya. untuk itu pendidikan akhlak sangat penting untuk ditumbuhkan kepada anak dan keluarga dengan pendidikan akhlak bisa menjadikan manusia bermoral, beradab, sopan snatun, cerdas, beriman dan bertaqwa dan dapat memiliki sikap yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu diharapkan keluarga nelayan yang berada di desa tersebut untuk sadar dalam pentingnya menumbuhkan pengetahuan dan pendidikan akhlak untuk anak hal ini terbukti dari wawancara penulis dengan keluarga nelayan:

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syamsul Bahri selaku nelayan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga kurang optimal, karena bapak tidak ada waktu dan tidak menentu memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak, istri bapak lah yang mengajarkannya dan mendidiknya karena saya kerja melaut setelah itu memperbaiki jaring yang rusak. Sehingga menyebabkan dua dari empat anak mereka memiliki perangai yang kurang baik, ada yang bermasalah di sekolah dan ada juga yang kalau di rumah kurang kesopan santunannya. Ia juga menceritakan keseharian anaknya ketika pulang sekolah, yang mana anak mereka ketika air pasang pergi kepinggir pantai ataupun kesungai untuk mencari kepiting. Dan namun yang disayangkan uang yang didapatkan tidak pernah nampak hasilnya, uangnya habis kewarnet saja.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ruslan Efendi selaku nelayan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga mereka, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak dirumahnya berjalan seadaanya , saya hanya bisa membagi waktunya di malam hari, karenakan siang tak ada di rumah jadi malamlah yang bisa kumpul di rumah semuanya kalau tidak bapak yang ngajarnya ya istri bapak. Dan anak kami ada sedikit nakalnya namun kadang-kadang ke empat anak kami susah untuk dikontrol, karena anaknya hanya takut kalau sama ayahnya saja. Namun selalu membangkang sama ibunya. Kalau keseharian anak kami, Alhamdulillah anak kami masih mau jika disuruh membantu ayahnya jika pulang dari ngelaut. Mengenai kesadaran orang tua tentang pendidikan akhlak anak itu sangatlah penting, pendidikan akhlak anak inikan untuk membuat akhlak atau kelakuan dia baik dan juga uda awak tak sekolah buta huruf dapat anak mengenal huruf dan bisa lebih pintar dari awak jadilah.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri tanggal 6 Mei 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan Efendi tanggal 7 Mei 2019

Wawancara ketiga kepada Bapak Jarmi selaku nelayan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak anak dirumahnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Bapak hanya mempunyai waktu yang luang hanya disore hari sepulang dari melaut. Jadi disitu waktu bapak yang ada dalam mengajarkan anaknya tentang akhlak dan agama, dari keenam anak kami cuma satu yang mau diajak-ajak untuk ketempat-tempat musollah itupun sibungsu, sedangkan yang lainnya susah, dan banyak alasan mereka jika diajak untuk hal-hal begitu. Dan untuk tingkah laku anak mereka di luar rumah sepengetahuan kami masih dalam katagori wajar. Mengenai kesadaran orang tua tentang pendidikan akhlak anak itu sangatlah penting, sebetulnya mendidik anak ni awak dirumah gimana cara kita mendidiknya, omak dan ayahnyolah yang harus memberikan percontohan tauladan yang terbaik dan paling bagus buat anak-anak.”⁶¹

Wawancara keempat dengan Bapak Burhanuddin selaku nelayan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak anak di rumahnya, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah pendidikan akhlak di rumah kami berjalan dengan lancar. Melaut tempat kita ini tidak pala repot. Bapak ini kelaut jaring selapis yang berangkatnya bisa setelah solat subuh baliknya kadang-kadang sebelum zuhur saat air pasang sudah mulai naik, jika sudah pasang besar bisa pulang jam-jam 14.00 Wib. Jadi waktunya tidak terkuras karena kelautnya tidak bermalam jadi bisalah berjumpa sama keluarga dan disitu kami bisa bercerita mana yang baik dan buruk perilaku anak sehari-hari”. Beliau juga menjelaskan bahwa keempat anak perempuan mereka Alhamdulillah kesemuanya punya perilaku akhlak yang baik, dibuktikan bahwa anak-anak mereka dari yang sedang sekolah dasar hingga ada yang dibangku perkuliahan semuanya memiliki prestasi dan selalu mendapatkan hasil yang baik. Mengenai kesadaran orang tua tentang pendidikan akhlak anak itu sangatlah penting, “karena anak ini dilahirkan dalam keadaan suci nah orang tuanyalah menentukan anaknya ini menjadi putih atau hitam. Jika orang tua tidak ambil tahu atau peduli ini menurut pandangan Bapak akan hancur memang tidak semua seperti itu tapi sebagian”.⁶²

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Khatan selaku nelayan mengenai pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan, beliau juga menjelaskan:

⁶¹ Hasil wawancara dari Bapak Jarmi pada tanggal 8 Mei 2019

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 9 Mei 2019

“Bapak hanya memiliki waktu untuk mendidik anaknya hanya disore hari saja, “Jika pagi hari tidak bisalah Bapak didik mungkin ibunya dan disekolahlah dia lebih-lebih mendapatkan pendidikan jika pagi sampai siang hari. Bapak dapat mendidiknya malam harilah jika sudah malam jangan ada yang keluar malam jika tidak ada berkepentingan dengan hal-hal yang tidak ada gunanya, soalnya Bapak ni sama anak agak keras jika Bapak bilang A uda A tak bisa mereka marah” ungkap bapak khatan. Beliau juga menjelaskan Anak-anak ini akhlaknya macam biasa saja, anak ada 4 jadi macam-macamlah akhlaknya ada yang baik ada yang agak usil. Namun masih bisa dikontrollah. “karena pendidikan akhlak ini membentuk kepribadian mereka dan kalau macam Bapak ini pedas mulut jika A Bapak bilang A lah buatlah apa yang disuruh dan tinggalkanlah apa yang dilarang jadi anak-anak ni takut sama Bapak”.⁶³

Sedangkan menurut tokoh-tokoh kalangan masyarakat disekitaran pesisir pantai nelayan Desa Dahari Selebar menjelaskan bahwa anak-anak kalangan dari keluarga nelayan memiliki perilaku yang berbeda-beda dan tergantung didikan orang tuanya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mawardi Noor Ahmad selaku tokoh Agama di Desa Dahari Selebar menjelaskan bahwa:

“Jika saya lihat akhlak anak-anak nelayan di desa ini ada yang kasar, lemah lembut tergantung pembawaan pendidikan dari orang tuanyalah. Mengenai pentingnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan akhlak anaknya sangatlah penting Sangat penting, orang tua mana ada ingin anaknya menjadi yang tidak baik orang tua sudah mengajarkan yang baik-baik kepada anak-anaknya tapi karena faktor lingkungan tadi jadi anak ini susah untuk diberi arahan.”⁶⁴

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Yusuf selaku tokoh masyarakat menjelaskan :

“Perilaku anak-anak disini bermacam ragam ada yang bagus dan ada juga tak bagus tapi itu semua tergantung kepada orang tua yang mendidiknya. Anak-anak disini jika dia tidak bersekolah ikut ayahnya melaut setelah siap melaut nanti dapat duit uda malas nanti dia sekolah lagi karena sudah pandai mencari duit, banyak juga anak-anak disini yang merokok tidak sesuai usia, berkeliaran di malam hari, dan bahkan ada yang memakai narkoba. Tapi ada

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Khatan pada tanggal 15 Mei 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi Noor Ahmad pada tanggal 13 Mei 2019

juga anak-anak yang baik akhlaknya, sekolahnya bagus, dan ada yang sudah sukses tapi sebagian kecil. Karena di desa ini mata pencahariannya sebagai nelayan dan hasilnya hanya bisa gali lobang tutup lobang jadi agak susah orang tuanya bisa menyambung pendidikan anak mereka kejenjang tingkatan selanjutnya.”

Ia juga berpendapat tentang kesadaran para orang tua didalam memberikan pendidikan akhlak anak:

“Mengenai pentingnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya sangatlah penting, setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang, karena hidup dipinggir pantai dan sebagai nelayan tidak bisa membiayai untuk pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi tadi bagaimana bisa anak ini akhlaknya lebih bagus lagi jika tidak diberi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, di rumahlah anak-anak ini dididik sekedarnya jika orang tua sudah tak mampu lagi membiayai sekolahnya bagaimanapun orang tua harus tahu bagaimana peran mereka sebagai orang tua”.⁶⁵

Sedangkan menurut bang Muhammad Yasir Fahmi selaku tokoh pemuda di Desa Dahari Selebar beliau menjelaskan:

“Jika anak-anak disini bervariasi ada akhlaknya yang bagus dan tidak bagus, ada yang sekolah sampai pendidikan jenjang tinggi tapi sebagian besar kebanyakan hanya tamat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat, bahkan masih ada yang tamat SD hingga ada yang tidak sekolah lagi, sebagian bukan karena orang tuanya tidak mampu namun karena mereka sudah keasyikan mencari uang, sehingga dipikiran mereka hanya uang dan mencari uang. Dengan pendidikan seperti ini maka sangat sedikit anak-anak di desa ini memahami tentang pendidikan akhlak, tidak sedikit juga anak-anak yang berperilaku kurang sopan kepada yang lebih tua, pulang larut malam melihat hiburan-hiburan malam bahkan ada sebagian anak-anak sudah pandai juga berani melihat tontonan seksual, itu menandakan bahwa masih kurangnya perhatian orang tua terhadap akhlak anaknya.”

Ia juga menjelaskan kondisi anak-anak pesisir pantai dari keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar:

“Namun masih banyak juga anak-anak nelayan yang bagus pendidikannya. Dan itu semua tergantung didikan orang tua terhadap anaknya. Mengenai pentingnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan akhlak anaknya sangatlah penting, karena ada istilah “Adab itu di atas ilmu” jadi, maju mundurnya negara tergantung perilaku seseorang. Rusak generasi muda kita jika tidak diajarkan pendidikan akhlak kepada anak makanya setiap orang tua

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf tanggal 10 Mei 2019

itu ajarkanlah anak-anak itu tentang pendidikan akhlak dan jika orang tua tidak sanggup baik itu karena waktu pola bekerja maupun orang tua yang kurang paham tentang pendidikan akhlak ini karena ketertinggalan dan rendahnya pendidikan orang tua maka dari itu masukan mereka kesekolah-sekolah berbasis agama agar dididik akhlak anak-anak ini. Jika tidak dididik maka akan hancur generasi muda ada yang berjudi, narkoba, dan tidak ada rasa takut kepada orang tua. Maka dari itu ajarkanlah mereka karena adab lebih tinggi dari pada ilmu.”⁶⁶

Sedangkan jawaban dari Kepala Desa Dahari Selebar Bapak Abdul Rozak mengenai pendidikan akhlak anak nelayan yang ada di desanya, ia menjelaskan:

“Sebagian besar perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak bagus namun untuk khusus keluarga nelayan sebagian kecilnya ada yang kurang karena para orang tua sibuk bekerja untuk menafkahi anak-anaknya sehingga orang tua kurang perhatian dalam memberikan akhlak anaknya namun sebagian orang tua ada menyekolahkan anak-anaknya di madrasah/sekolah Arab/Ibtidaiyah dan TPA (Taman Pembacaan alQuran) untuk anaknya itu tahu tentang akhlak dan agama”.⁶⁷

Ini sesuai berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis tanggal 19-05-2019 di Desa Dahari Selebar, bahwa anak-anak disekitaran pesisir nelayan yang berasal dari keluarga nelayan pada umumnya memiliki tingkah laku dan akhlak yang berbeda-beda dan masih ada sebahagian yang memiliki perangai yang tidak baik. Terlihat dari anak-anak yang tingkat kepatuhan dan kesopanan anak kurang terhadap orang tua, anak yang memanggil orang tua dengan panggilan kau bahkan dengan sebutan nama, kurangnya rasa takut anak kepada orang tua jika orang tuanya menasehatinya dia membangkang, berbicara kotor, sering keluar malam yang mengakibatkan pulang larut malam dengan mengetok pintu rumah yang mengganggu ketenangan orang tua saat istirahat di rumah.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak dari keluarga nelayan banyak tidak dapat lanjut ke sekolah ada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi tanggal 11 Mei 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Dahari Selebar tanggal 12 Mei 2019

saja tamatan SD mulai bekerja, ada menjadi anak itik (pembersih perahu/bot), ada anak yang ikut ayahnya melaut, ada juga yang menagkul kepiting disungai. Jika dilihat penjelasan di atas kerja anak bukan lagi belajar tetapi kerjanya mencari uang untuk tambahan penghasilan orangtuanya, hingga kesempatan untuk mendidik dan sekolah anakpun terkendala dengan kondisi anak yang lelah setelah menolong orang tuanya dan waktu tidur pun berkurang inilah menyebabkan anak untuk malas bersekolah apalagi sudah pandai mencari uang.

Tidak tepatnya waktu yang dimiliki oleh ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan akhlak setiap anak-anaknya baik itu pendidikan akhlak, agama maupun pendidikan yang lainnya, dan tambah lagi dengan kurangnya pengetahuan akhlak maupun agama dari orang tua karena sibukan mereka bekerja karena faktor lemahnya ekonomi dalam keluarga mengharuskan mereka untuk menghabiskan waktu dalam bekerja ini juga merupakan alasan tingkat kualitas akhlak anak kurang. Dengan suasana lingkungan kurang baik ikut memberikan pengaruh pada pendidikan akhlak dilingkungan keluarga nelayan.

Minimnya waktu dari para ayah dan ibu mereka dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka, sehingga membuat sebahagian anak-anak mereka masih ada yang tidak terkontrol kondisi akhlak anak mereka dan mengakibatkan anak-anak mereka ada yang bermasalah secara akhlaknya, baik itu di rumah, di sekolah maupun di lingkungannya.

2. Kendala Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Nelayan

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. Sebagaimana sabdanya dalam kitab Shahih Muslim :

عن ابي هريرة : انه كان يقول : قال رسول الله صلى عليه وسلم : ما من مولد إلا يولد على الفطرة . فأبواه يهودانه وينصرانه، ويمجسانه . كما تنتج البهمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء؟ ثم يقول ابو هريرة واقروا ان شئتم : فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله . الآية . (الروم/30)

Artinya : *“Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah Saw, bersabda: “Setiap anak itu lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani, maupun Majusi. Sebagiaman seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?” Kemudian Abu Hurairah mengatakan :” Kalau mau, bacalah firman Allah berikut ini : “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.”⁶⁸*

Peran keluarga dalam pendidikan anak yaitu sebagai landasan untuk pendidikan akhlak serta pandangan hidup beragama. Para pendidik terutama orang tuanya memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak mereka agar anak mereka menjadi baik, tertanam nilai kebaikan dan moral serta bisa bermanfaat untuk orang lain.

Namun sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara/interview yang dilaksanakan peneliti menyatakan fakta yang ada dilapangan yang dialami oleh orang tua keluarga nelayan memiliki hambatan dan kendala dalam mendidik anak mereka, terutama pendidikan akhlak anak mereka, sehingga mengakibatkan

⁶⁸ *Ibid.*, KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Bab Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan hukumnya anak-anak orang kafir serta anak-anak Islam yang meninggal dunia, Hadis Nomor 22, hal. 587*

banyak efek yang terjadi. Hambatan-hambatan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak tersebut yakni:

a. Faktor Ekonomi

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga nelayan terdapat faktor penghambat yaitu salah satunya ekonomi. Keadaan perekonomian pada keluarga nelayan berpengaruh bagi pendidikan akhlak anak mereka.

Faktor ekonomi mengakibatkan waktu orang tua terkhususnya ayah tidak bisa secara langsung memberikan pendidikan akhlak itu pada anaknya. Belum lagi istri mereka membantu untuk mencari nafkah tambahan bahkan ada yang ikut melaut juga. Ditambah lagi anak-anak mereka yang sudah mengenal mencari uang dan lebih mementingkan mencari uang daripada sekolah sehingga mengakibatkan banyak anak-anak mereka putus sekolah. Sehingga pendidikan secara formalpun terputus dan mengakibatkan mereka tidak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan di sekolah lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada keluarga nelayan dan tokoh masyarakat di Desa Dahari Selebar, rata-rata mereka semua mengatakan bahwa faktor utama hambatan itu adalah ekonomi. Salah seorang tokoh masyarakat menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

“Faktornya itu 80% karena faktor ekonomi karena para nelayan ini jika melaut dia harus melihat cuaca jika cuacanya tidak bagus tidak melaut dan tidak ada duit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari alhasil nanti menghutang diwarung. Jadi, dengan pola kerja seperti itu bagaimana bisa memberikan pendidikan jenjang yang lebih tinggi kepada anak-anaknya.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf pada tanggal 10 Mei 2019

Dari wawancara yang dilakukan di simpulkan faktor ekonomi sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan maupun pengamalan pendidikan akhlak dalam keluarga nelayan, karena orang tua harus mencari nafkah demi kelangsungan biaya hidup, sehingga sedikit waktu orang tua yang ada dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya, bahkan ada sebahagian yang tidak sempat karena pergi kelaut dimulai dari subuh hari pulangny malam, dan sesampai dirumah kelelahan hingga tertidur sehingga tidak ada waktu luang dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya.

b. Faktor Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, setiap bayi yang lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

“Faktor keluarga sangat besar mempengaruhi maju mundurnya perkembangan pendidikan akhlak anak, terutama bagi keluarga nelayan. Kenyataannya keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar masih ada sebahagian yang kurang peduli terhadap pendidikan akhlak anaknya. Sehingga mengakibatkan anak mereka akhlaknya kurang bagus dan didalam rumahpun mereka kesopanannya sama orangtuapun berkurang. Keluarga yang tidak memiliki kesamaan visi dan misi dalam mendidik akhlak anak akan menghambat pendidikan akhlak anak. Sikap keluarga seperti kakek, nenek, paman, tante dan saudara lainnya yang terlalu berlebihan memanjakan anak dengan memberikan berbagai fasilitas maupun permainan yang belum tentu mengandung edukatif adalah faktor penghambat terwujudnya visi misi dalam mendidik anak. Ditambah lagi dengan kesibukan seorang ayah dalam mencari nafkah yang mengakibatkan minim waktu bagi ayah dalam mendidik akhlak anaknya, maka anak akan kehilangan figure seorang ayah.⁷⁰

“Sebahagian dari orang tua dari keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar ada yang tidak tamat SD, ada yang hanya tamatan SMP dan rata-rata tamatan pendidikan mereka rendah. Sehingga membuat susah bagi mereka dalam mendidik anaknya dirumah karena wawasan mereka tentang agama dan akhlak kurang. Layaknya seorang anak pasti akan meniru apasaja dibuat ayah

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi pada tanggal 11 Mei 2019

dan ibunya ketika didalam rumah. Sehingga ada pepatah mengatakan buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya.”⁷¹

Oleh sebab itu sibuk apapun suatu pekerjaan haruslah sadar akan tanggung jawab untuk keluarga dan anak-anak. Tanggung jawab itu bukan sekedar dari materi saja tapi perkembangan psikis dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak dan membekali dengan ilmu-ilmu agama agar akhlak anaknya terjaga adalah tanggung jawab dari orang tua juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak, semakin kurang perhatian orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam keluarganya maka akan semakin negatif pulalah hasilnya dan begitu juga sebaliknya. Untuk itu diharapkan kepada ayah dan ibu agar meluangkan waktunya dan perhatian terhadap perkembangan anaknya, baik itu dalam dunia pendidikan terlebih lagi akhlak anaknya. Karena madrasah pertama seorang anak adalah keluarganya, dan pendidikan yang diberikan orang tuanyalah yang akan menentukan anaknya akan menjadi apa.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat termasuk mempunyai peran penting dalam mewarnai keperibadian kehidupan seorang. Jika lingkungan masyarakat tersebut memiliki warna yang baik maka nilai yang didapatkanpun akan baik dan anak tersebut akan ikut menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika lingkungan masyarakat tersebut memiliki warna yang buruk maka nilai yang didapatkanpun akan buruk dan anak tersebutpun akan menjadi buruk. Untuk itu keluarga adalah madrasah pertama

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Mawardi Noor Ahmad pada tanggal 13 Mei 2019

untuk anak dan orang tua hendaknya selalu membentengi anaknya dengan ilmu-ilmu agama agar anak tersebut tumbuh berkembang dengan baik.

“Lingkungan pesisir pinggir pantai desa Dahari Selebar yang mayoritasnya adalah keluarga nelayan, ditempat ini berbagai macam karakter sifat ada di desa tersebut, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Dan tentunya ini menjadi faktor penghambat pendidikan akhlak anak, karena anak-anak selain orang tuanya pasti mereka meniru orang-orang yang ada disekitaran lingkungan dan teman bermainnya. Karakter kepribadian anak dapat dilihat dari karakter kepribadian teman sepermainannya. Hal tersebut menandakan bahwa karakter teman sepermainan sangat mewarnai karakter seseorang. Teman sepermainan dengan berbagai latar belakangnya dapat mengkontaminasi kepribadian anak. Oleh karena itu seorang ibu harus mampu memfilter segala hal yang dapat mengkontaminasi kepribadian anak.”⁷²

Sedangkan menurut Bapak Burhanuddin salah-satu informan dan keluarga nelayan berpendapat bahwa:

“Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pendidikan akhlak anak, selayaknya pasti orang tua akan berharap anaknya mendapatkan pendidikan akhlak yang baik disekolah karena mereka menyadari bahwa mereka sibuk mencari nafkah. Namun karena anak-anak sebagian masih ada yang malas kesekolah karena ikut teman-teman mereka yang bandel sehingga anak-anak minim mendapati pendidikan akhlak di sekolah.”⁷³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga dapat menghambat pendidikan akhlak anak. Karena anak akan meniru orang-orang yang ada dilingkungannya, baik itu teman bermainnya dan tempat mereka untuk berkumpul.

d. Faktor Media Sosial

Bukan hanya faktor ekonomi, keluarga dan lingkungan namun media sosial juga sangat berpengaruh untuk menghambat pendidikan akhlak bagi keluarga nelayan.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf pada tanggal 10 Mei 2019

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 9 Mei 2019

Adapun menurut bang Muhammad Yasir Fahmi S.Pd selaku tokoh pemuda menjelaskan :

“Televisi merupakan sarana informasi yang paling banyak beredar dan paling berpengaruh terhadap manusia. Televisi digandrungi oleh anak-anak sampai orang dewasa. Namun demikian, para penentang kebenaran Islam menguasai berbagai sarana informasi termasuk televisi dengan tujuan menyebarkan ajaran-ajaran yang menyimpang dan berusaha menjauhkan kaum muslim dari Tuhannya. Lewat media ini mereka menyebarkan tayangan-tayangan yang dapat merusak akhlak dan nilai-nilai yang menjauhkan kaum muslim dari Tuhannya”.⁷⁴

Beliau juga menjelaskan pengaruh-pengaruh media sosial lainnya:

“Bukan hanya media televisi saja, bahkan warnet juga sangat mempengaruhi untuk menghambat pendidikan akhlak anak keluarga nelayan Karena dari warnet anak-anak melihat perkembangan-perkembangan globalisasi atau perkembangan modern, bahkan sampai bisa melihat video-video yang tak pantas untuk dilihat. Karena sekarang ini salah-satu tempat anak-anak keluarga nelayan berkumpul disiang dan malam harinya adalah diwarnet. Dan ini akan merusak akhlak anak-anak tersebut”.⁷⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan globalisasi sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan akhlak anak, khususnya bagi anak keluarga nelayan, karena apabila media sosial tidak tepat cara menggunakannya, tontonan-tontonanpun bebas dan meniru-meniru budaya-budaya yang bukan khas daerah, maka akan dapat menghambat pendidikan akhlak anak serta dapat merusak akhlak anak. Maka dari itu peran dari ayah dan ibu perlu untuk mengawasi anaknya untuk menghadapi media social dan globalisasi.

e. Faktor Minat

Untuk faktor penghambat lainnya ialah kurangnya minat dari anak yang mana minat ini sangat menentukan keberhasilan seseorang. Keluarga seharusnya

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi pada tanggal 11 Mei 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi pada tanggal 11 Mei 2019

mendukung dari segi pendidikan anaknya dengan cara berikan kesadaran pada anak bagaimana pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan.

“Para anak-anak pesisir pantai atau keluarga nelayan cenderung malas dalam belajar, mereka lebih suka mencari uang dari pada belajar dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Efek dari orang tua yang tidak paham dengan bakat dan minat anaknya membuat anak tersebut tidak mempunyai keistimewahan. Seharusnya orang tua jika tidak bisa mendidik anaknya secara optimal, minimal mereka memasukkan anaknya keekstra kulikuler yang sesuai dengan bakat dan minat anak, contohnya masukkan ke ekskul bela diri, pramuka, atau masukkan ke TPA karena dari ekskul tersebut pasti anak-anak akan mendapatkan ilmu-ilmu tambahan tentang kepribadian mereka yang lebih baik. Namun karena orang tua tidak memahami hal tersebut sehingga membuat anak mereka merasa nyaman dengan keadaan yang mereka jalani walaupun itu hal yang tidak baik”.⁷⁶

Kurangnya motivasi yang diberikan orang tua pada anak dalam hal pendidikan maka akan mengurangi minat dari anak untuk menuntut ilmu. Maka dari itu orang tua haruslah memberi dukungan pendidikan kepada anak-anaknya dan menyadarkan anak pentingnya ilmu pengetahuan untuk dunia dan akhirat.

Hasil dari penjelasan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kendala pendidikan akhlak anak sesuai dengan teori yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu anak, yaitu; 1) Faktor biologis: yaitu faktor bersangkutan dengan keadaan jasmani individu sering dikatakan faktor fisiologi, 2) Faktor social: yaitu faktor dari lingkungan masyarakat yaitu manusia-manusia lain disekitar individu, dan , 3) Faktor kebudayaan : yaitu ikut-ikutan dalam budaya luar bukan dari budaya manusia itu sendiri yang mana tidak sesuai dengan budaya lingkungan tempat ia tinggal.⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Dahari Selebar pada tanggal 12 Mei 2019

⁷⁷ *Ibid.*, Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 160-161

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menghambat pendidikan akhlak anak. Dimulai dari faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor media sosial, kesemuanya itu dibutuhkan peran penting dari orang tua untuk mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka agar pendidikan akhlak bisa terealisasikan dan anak-anak mereka menjadi anak yang berakhlak baik.

3. Upaya dari Kendala Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Nelayan

Orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk menjadi orang-orang sukses dan berkahlakul karimah itu sudah pasti menjadi harapan setiap orang tua. seburuk-buruknya ayah dan ibu pasti menginginkan hal tersebut, karena bagi mereka memperbaiki regenerasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini.

Banyak harapan-harapan orang tua keluarga nelayan terhadap anak-anak mereka hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu tokoh pemuda, ia mengatakan bahwa:

“Harapan saya selaku tokoh pemuda untuk anak-anak di desa ini mereka harus bisa berkembang menjadi lebih baik, harus bisa menjadi generasi yang baik tahu tentang akhlak dan agama karena jika bukan mereka yang melanjutkan garis estafet kepemimpinan dan kehidupan siapa lagi jadi harapannya anak-anak ini harus bisa lebih bagus lagi untuk itu bagi orang tua sekolahkanlah dan ajarkanlah anak-anak ini dan tanamkan benih-benih akhlak agar mereka bisa tumbuh menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa dan bangsa”.⁷⁸

Untuk menggapai hal tersebut dibutuhkan kerja keras terutama bagi orang tua dalam keluarga, karena keluargalah madrasah pertama bagi anak dalam

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi pada tanggal 11 Mei 2019

membentuk akhlak maupun kepribadian mereka dan orang tuanya jugalah yang bisa menentukan anaknya kelak menjadi apa, karena semakin banyak perhatian orang tua dalam membimbing dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai agama khususnya pendidikan akhlak anaknya maka semakin bagus pulalah hasilnya, untuk itu sangat dibutuhkan perhatian dari mereka. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada keluarga nelayan antara lain:

a. Kerja Sama Antara Orang Tua

Keluarga bertugas memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, baik itu berkaitan dengan social, kultur, dan norma-norma agama, bukan hanya itu orang tua harus juga mengenalkan dan mengajarkan kepada anaknya jatidirinya dan lingkungan tempat ia berada.

Dalam proses menanamkan dan melaksanakan pendidikan akhlak anak dalam keluarga sangat dibutuhkan peran orang tua, karena orang tua adalah menjadi figure utama untuk anak. Anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, berkumpul bersama, bercanda tawah dalam keluarga, adalah salah satu cara orang tua dalam menanamkan dan melaksanakan proses pendidikan akhlak anak.

“Hendaknya dalam keluarga saling menyatukan visi dan misi dalam mendidik anak. Adanya kerjasama antara kedua orang tua (ibu dan ayah) dalam proses pendidikan akhlak anak. dalam mendidik maupun memberi hukuman pada anak jika ayah berkata A maka ibu harus berkata A. Jika ibu merasa lelah dan hendak istirahat tetapi anak belum tidur maka ayah akan memotivasi dan mengingatkan jangan tidur sebelum anak tidur”.⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Musaka pada tanggal 14 Mei 2019

“Keluarga juga berperan menjadi benteng pertahanan dari sejumlah pengaruh yang datang dari luar. Tidak jarang anak menanyakan sesuatu problem yang datang dari luar yang dia sendiri canggung untuk menjawab atau mengatasinya. Karena itu, rujukan utama anak adalah keluarga. Di sinilah diperlukan hadirnya sosok orang tua yang bijaksana dan memiliki wawasan yang cukup untuk menerangkan kepada anak tentang apa yang dihadapinya. Dengan demikian, anak tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menyesatkan dirinya. Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam peranannya mendidik anak, antara lain: (a) Orang tua sebagai panutan, (b) Orang tua sebagai motivator anak, (c) Orang tua sebagai cermin utama anak, (d) Orang tua sebagai fasilitator anak”.⁸⁰

Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan keluarga adalah faktor utama dalam melaksanakan pendidikan akhlak anak khususnya keluarga nelayan. Memang suami/ayahlah yang paling utama menunjukkan budi pekerti yang baik dalam keluarganya karena ia sebagai pemimpin dna ia diharuskan untuk mendidik istri dan anaknya di atas kebaikan sebagai upaya menjaga dan menjauhkan mereka dari neraka jahannam. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang – orang yg beriman jagalah diri-diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yg bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga malaikat-malaikat yg kasar, yg keras, yg tdk pernah mendurhakai Allah terhadap apa yg diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yg diperintahkan.”⁸¹

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan dan melaksanakan pendidikan akhlak anak. Karena disetiap sekolah memiliki

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mawardi Noor Ahmad pada tanggal 13 Mei 2019

⁸¹ *Ibid.*, AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah, hal.560

peraturan yang wajib diikuti dan dipatuhi oleh seluruh siswa. Anak pasti akan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat disekolah dan dari ilmu itu akan tertanam benih-benih serta pesan moral untuk anak sehingga lama-kelamaan anak akan terbiasa dengan hal-hal yang bersifat positif.

“Faktor lingkungan sekolah menjadi jalan alternatif para ayah dan ibu untuk menanamkan dan melaksanakan pendidikan akhlak anak, terkhusus anak keluarga nelayan, karena kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup membuat orang tua minim waktu dalam mendidik akhlak anaknya. Dengan adanya sekolah orang tua dari keluarga nelayan sangat terbantu dalam pelaksanaan pendidikan anak akhlak mereka, karena pasti kurikulum belajar sekolah pasti untuk kebaikan dan kemandirian siswa-siswi. Ditambah lagi guru-guru yang menjadi tauladan bagi anak-anak yang selalu memberikan bimbingan dan memotivasi anak agar anak selalu menjadi yang lebih baik”.⁸²

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Hubungan guru dan murid
- 2) Hubungan antar anak
- 3) Kurikulum⁸³

Dari paparan tersebut diketahui bahwa sekolah memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak. Sekolah menjadi jalan alternatif untuk ayah dan ibu dalam menanamkan dan melaksanakan pendidikan akhlak anak terkhusus anak keluarga nelayan, karena kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup membuat orang tua minim waktu dalam mendidik akhlak anaknya. Dengan adanya sekolah orang tua dari keluarga

⁸² Hasil wawancara dengan bang Muhammad Yasir Fahmi pada tanggal 11 Mei 2019

⁸³ http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR-PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti_%91Membangun_Kembali_anak-Bangsa%92pdf.DiaksesPadaJam23:14wib.PadaTanggal20Juni2019

nelayan sangat terbantu dalam pelaksanaan pendidikan anak akhlak mereka, karena pasti kurikulum belajar sekolah pasti untuk kebaikan dan kemandirian siswa-siswi. Ditambah lagi guru-guru yang menjadi tauladan bagi anak-anak yang selalu memberikan bimbingan dan memotivasi anak agar anak selalu menjadi yang lebih baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan akhlak seseorang, untuk itu butuh kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak dan elemen-elemen yang ada dimasyarakat tersebut untuk saling menjaga, melindungi dan mendukung norma dan nilai-nilai yang ada. Karena apabila norma yang ada dilanggar maka akan berdampak buruk bagi generasi, namun bila norma itu dijaga dan dilaksanakan maka kehidupan dimasyarakatpun agar terjaga juga, dan generasipun akan menjadi lebih baik.

“Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupaun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keragamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Namun khususnya wilayah pesisir pinggir pantai keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar harus memiliki kesadaran terutama terhadap regenerasi dan perkembangan anak-anak yang ada disekitaran sana. Contohnya jangan berbicara sembarangan didepan anak-anak, jangan mengajak anak-anak untuk melakukan hal-hal yang negatif, jika ada anak-anak yang salah sudah kiranya untuk dinasehati dan melarang hal-hal negatif lainnya. Karena dengan begitu anak-anak akan dapat bersosial dengan baik jika masyarakat sekitar mau diajak bekerja sama untuk kebaikan bersama”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf pada tanggal 10 Mei 2019

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan termasuk berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak. Harapannya masyarakat sadar dan mau saling berkerjasama dalam melaksanakan pendidikan akhlak anak, karena anak adalah generasi untuk bangsa ini, kalau bukan mereka yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dinegeri ini maka siapa lagi.

d. Sarana Prasarana

Untuk mudah tercapai suatu tujuan maka diperlukan sarana dan prasarana. Karena tujuan pendidikan akhlak tidak tercapai jika tidak didukung sarana dan prasarana. Sulit untuk dicapai dengan baik jika anak belajar dengan baik dan benar kalau tidak didukung dengan sarana dan prasarana.

Permasalahan ini bisa di atasi dengan upaya meningkatkan pendapatan yang mana seperti dikemukakan sebelumnya untuk itu maka perlunya bantuan pihak dari pemerintahan desa dan bantuan dari pihak sekolah untuk menaggulangi biaya yang menyangkut pada pendidikan.

Hasil wawancara dari kepala desa Desa Dahari Selebar Bapak Abdul Rozak beliau mengklaim bahwa usaha yang pemerintahan desa lakukan dalam membantu masyarakat nelayan dalam melaksanakan pendidikan akhlak anak adalah sebagai berikut:

“Usaha Bapak yaitu membentuk tempat-tempat belajar agama karena dari ilmu agamalah akhlak bisa terdidik seperti TPA (Taman Pembacaan alQuran) dianjurkan kepada guru-gurunya itu selain mengajar mengaji juga mengajar tentang akhlak dan agama, dan itu gratis ditanggung oleh pemerintahan desa, dan desa ini ada dua madrasah Ibtidaiyah yang dibangun gunanya untuk mengarahkan anak-anak ini untuk belajar akhlak dan agama. Jika untuk orang tua kami adakan berupa pengajian dimasjid ini gunanya orang tua yang

kurang pendidikan tentang agama mereka bisa belajar dipangajian tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam keluarga mereka”.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik kesimpulannya, sarana dan prasarana mempengaruhi atas kelancaran pelaksanaan dari pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar. Karena dari sarana itulah yang memudahkan tercapainya tujuan terutama pelaksanaan pendidikan akhlak itu sendiri.

Berdasarkan dari faktor dapat mempengaruhi dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak anak keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, media sosial, sarana dan prasarana, kelimanya sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak anak.

Namun penulis berpendapat bahwa dari kesemuanya faktor yang paling dan sangat penting adalah faktor keluarga. Keberhasilan anak bukan karena guru, tapi dengan ayah dan ibu atau orang tuanya. Seorang anak yang mencapai prestasi bukan hanya dari gurunya saja tetapi yang berpengaruh besar ialah orang tuanya yang bisa mengajarkan anaknya menjadi generasi *rabbani*. Orang tua haruslah lebih memperhatikan, mendidik serta membimbing anaknya hingga tercapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Firman Allah dalam Q.S. an Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “*dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Dahari Selebar pada tanggal 12 Mei 2019

terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”⁸⁶

Ayat di atas mengisyaratkan pada orang tua supaya tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi, semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak, baik dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akidah atau keimanannya.

Maka dari itu, semiskin apapun dan sesibuk apapun pekerjaan dalam mencari nafkah, terutama bagi keluarga nelayan, para orang tua hendaklah bertakwa pada Allah SWT., berlaku lemah lembut pada anak-anak, sebab sangat membantu untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak. Keadaan anak ditentukan oleh cara-cara orang tua mendidik dan membesarkannya.

⁸⁶ *Ibid.*, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal.78

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk pendidikan akhlak di lingkungan keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal ada beberapa keluarga yang memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya melalui contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya di rumah ada sebagian anak yang mau mendengarkan ada juga yang tidak, kurang dan minimnya contoh yang diberi oleh keluarga pada kebutuhan seorang anak serta kurangnya orang tua member pendidikan akhlak di lingkungan keluarga.
2. Pendidikan akhlak anak pada masyarakat nelayan, yang mana bergantung pada kondisi perekonomian orang tua, hingga lemah tingkat ekonomi keluarga berpengaruh pada pendidikan akhlak anak, dan juga ketertinggalan dan rendahnya taraf pendidikan orang tua yang berpengaruh pada cara orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan kepada anak.
3. Dalam kehidupan masyarakat nelayan, jika dilihat dari tingkat ekonominya menengah kebawah. Masalah ekonomi merupakan faktor yang utama sehingga menyebabkan masyarakat tersebut banyak berada bawah garis kemiskinan yang mana bahwa nelayan inidari dahulu sampai sekarang merupakan akar kemiskinan yang tidak pernah lekang.

4. Kendala dan upaya pendidikan akhlak anak di Desa Dahari Selebar, kendalanya ialah perekonomian, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media social, dan minat anak. Adapun upayanya seperti, keluarga lebih memperhatikan kebutuhan anak, lingkungan sekolah andil dalam membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, lingkungan sosial dalam pergaulan harus pandai memilih teman, media sosial harus dibatasi dan diarahkan orang tua, sarana dan prasarana di desa tersebut untuk menunjang pendidikan akhlak anak didirikan TPA (Taman Pembacaan alQuran) dan ilmu-ilmu agama lainnya. Kelimanya sangat mempengaruhi keberhasilan dari upaya pelaksanaan pendidikan akhlak anak.

B. Saran

1. Disarankan kepada keluarga yaitu ayah dan ibu pola bekerja yang tak menentu agar pandai manajemen waktu. Dengan cara seperti itu orang tua dapat memberikan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga hingga pendidikan akhlak tidak sekedar berharap pada pendidik/guru di sekolah saja atau di tempat pengajian.
2. Kepada para orang tua seharusnya lebih memperhatikan pendidikan anak dengan memberikan fasilitas yang cukup serta memberikan dorongan motivasi pada anak agar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Diharapkan kepada para orang tua dan guru ngaji agar menginstruksikan kepada anak-anak mereka untuk sholat berjamaah

bersama orang tua atau guru ngaji di rumah jika sudah memasuki waktu adzan dan tidak sempat atau jauh dari masjid.

4. Kepada pemerintah setempat diharapkan kesejahteraan bagi nelayan, hingga untuk nelayan tradisional mereka bisa memperoleh pendapatan semestinya, dan juga untuk segera memenuhi janji untuk membuat sepuluh juta lapangan kerja bagi rakyat Indonesia bukan tenaga asing yang mana kini mereka menikmati lapangan pekerjaan dengan gaji fantastis sedangkan rakyatnya sendiri harus menderita dengan pekerjaan yang belum jelas gaji atau bayaran yang sangat rendah dan ada yang diPHK. Berharap banyaknya lapangan pekerjaan di Negara ini maka memudahkan bagi para nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang seharusnya. Dengan begitu diharapkan para orang tua bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yang harapannya dapat menjadi anak yang berguna terutama untuk nusa dan bangsanya sendiri.
5. Perlu adanya pelatihan mengenai manajemen hasil pendapatan nelayan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga nelayan.
6. Diharapkan kepada pemerintahan agar memperhatikan keselamatan para nelayan saat mencari nafkah di laut agar terjamin keselamatan bagi nelayan itu sendiri maupun keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Diponegoro : Pustaka As Salam, 2013.
- Latif, Muktar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Pengantar Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Implementasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Daulay, Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nasution, Hakim Andi, dkk, *Membina Keluarga Bahagia*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Indonesia Ed I Cet 1*, Jakarta: Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Aziz, Arnicon, Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi aksara, 1990.
- Bagdan dan Biken dalam Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Zainal, Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, CetKe 2, 2012.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia :Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Karim Muhamad, *Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/355/298.padatanggal07april2019.jam13:21wib>
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, Bandung: PT. IMTIMA, 2007.
- KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang: CV. Asy-syifa', 1993.
- http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR-_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti_%91Membangun_Kembali_Anak-Bangsa%92pdf.DiaksesPadaJam23:14wib.Tanggal20Juni2019
- Shabir, Muslich, *Terjemah Riyadlus Shalihin I Cetakan Ketiga*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan, cet. 1* Bandung: PT Rosda Karya, 2006.
- Yakub, M. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, Medan: CV.Naspar Djaya Medan, 1999.
- Tjandra, Ellen, *Mengenal Pantai*, Jakarta: Pakar Media, 2011.

Masdudin, Ivan, *Kehidupan Di Pesisir Pantai*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2013.

Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani Cet. kedua*, Jakarta: Amzah, 2013.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, terjemah Juma Wadu Wamaungu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Al Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*. Semarang: Asy Syifa', 1992.

Makawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak Diterjemahkan dari Tahdzib Al-Akhlaq*. Medan: Mizan, 1994.

Sunarto, Ahmad, dkk, *Tarjamah Sahih Bukhori Jilid 9*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, Depok: Sabiq, 2009.

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.

**Dokumentasi saat penelitian di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi
Kabupaten Batu Bara**



Bersama Bapak Ruslan Efendi, Nelayan di Desa Dahari Selebar



Bersama Bapak Syamsul Bahri dan keluarga, Nelayan di Desa Dahari Selebar



Bersama Bapak Jarmi dan keluarga, Nelayan di Desa Dahari Selebar



Bersama Bapak Khatan dan keluarga, Nelayan di Desa Dahari Selebar



**Bersama Bapak Muhammad Yusup Selaku Tokoh Masyarakat Desa
Dahari Selebar**



Bersama Bapak Muhamaad Yusuf Musaka, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Dahari Selebar



Bersama Bapak Mawardi Noor Ahmad, Selaku Tokoh Agama Desa Dahari Selebar



Bersama Bang Muhammad Yasir Fahmi, Selaku Tokoh Pemuda Desa Dahari Selebar



Bersama Bapak Hasan Basri Ramadhan, Selaku Sekretaris Desa Dahari Selebar



TPA (Taman Pembacaan alQuran) Al-Mutaqqin Desa Dahari Selebar, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara



Masjid Amanaturridho Desa Dahari Selebar

Lampiran 1

WAWANCARA UNTUK ORANG TUA (KELUARGA NELAYAN) DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA

Daftar Pertanyaan :

1. Siapa nama Bapak ?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir Bapak ?
3. Berapa orang jumlah anak Bapak ?
4. Berapa penghasilan Bapak perhari bekerja sebagai nelayan ?
5. Dari hasil uang kerja tersebut Bapak gunakan untuk apa saja ?
6. Diantara beberapa orang anak Bapak apakah ada yang lebih menonjol akhlaknya ?
7. Apakah Bapak melaksanakan pendidikan akhlak dalam keluarga ?
8. Bagaimana upaya Bapak memberikan pendidikan akhlak untuk anak-anak Bapak ?
9. Bagaimana manajemen waktu yang Bapak terapkan dalam mendidik akhlak anak ?
10. Bagaimana akhlak anak Bapak ketika di dalam rumah ?
11. Bagaimana akhlak anak Bapak ketika di sekolah dan di masyarakat ?
12. Apa saja faktor penghambat Bapak dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga ?
13. Bagaimana kesadaran bagi para orang tua terhadap pendidikan akhlak bagi anak ?

14. Apa harapan Bapak terhadap anak Bapak mengenai pendidikan akhlak ?

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN TOKOH-TOKOH MASYARAKAT DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA

Daftar Pertanyaan :

1. Siapa nama Bapak ?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir Bapak ?
3. Berapa orang jumlah anak Bapak ?
4. Menurut pandangan Bapak bagaimana upaya memberikan pendidikan akhlak untuk anak-anak ?
5. Menurut pandangan Bapak bagaimana akhlak anak-anak dari keluarga nelayan di desa ini ?
6. Menurut Bapak apa saja faktor penghambat yang sering dihadapi keluarga nelayan dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga ?
7. Menurut pandangan Bapak seberapa penting kesadaran bagi para orang tua terhadap memberikan pendidikan akhlak bagi anak ?
8. Apa harapan Bapak terhadap anak-anak di Desa ini mengenai pendidikan akhlak selaku Bapak sebagai tokoh Agama/Masyarakat/Pemuda ?

Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA

Daftar Pertanyaan :

1. Berapakah luas Desa Dahari Selebar ini dan berapa jumlah lingkungannya ?
2. Kelurahan ini berbatasan dengan daerah mana saja ?
3. Berapa jumlah penduduk berdasarkan perincian, agama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian penduduk ?
4. Lembaga-lembaga pendidikan apa sajakah yang terdapat di desa ini ?
5. Bagaimana menurut Bapak perhatian orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya ?
6. Apasaja jenis dan nama perkumpulan masyarakat nelayan di desa ini ?
7. Menurut pandangan Bapak hambatan apa saja yang diterima para orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya ?
8. Apa pula usaha Bapak membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang ditemui untuk pendidikan akhlaknya ?
9. Sepengetahuan Bapak apa sajakah aktifitas yang dilakukan para orang tua dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Hambatan apa saja yang Bapak hadapi dalam mengurus masyarakat nelayan di desa ini ?
11. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk menaggulangi hambatan tersebut ?

LAMPIRAN OBSERVASI

A. Identitas lokasi

- a. Alamat :
- b. Hari/Tanggal :
- c. Waktu :

B. Aspek yang diobservasi

- a. Akhlak anak dalam keluarga nelayan

1. Keluarga :

Nama	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Jarang	Tidak
Ayah	- Melaksanakan sholat wajib			
	- Melaksanakan zakat			
	- Melaksanakan puasa			
	- Mengajarkan anak pendidikan akhlak			
	- Memperhatikan PR anak			
	- Mengajar anak mengaji			
	- Bertutur kata yang baik di rumah			
Ibu	- Melaksanakan sholat wajib			
	- Melaksanakan zakat			
	- Melaksanakan puasa			
	- Mengajarkan anak pendidikan akhlak			
	- Memperhatikan PR anak			
	- Mengajar anak mengaji			
	- Bertutur kata yang baik di rumah			
Anak	- Melaksanakan sholat wajib			
	- Melaksanakan zakat			

	- Melaksanakan puasa			
	- Taat kepada orang tua			
	- Berperilaku baik kepada masyarakat			
	- Berperilaku baik sesama teman			
	- Bertutur kata yang baik			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asri Mulia
Nim : 31154227
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal/Lahir : Dahari Selebar, 05 April 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tegal Sari , Desa Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan
Alamat Email : asrimulia45@gmail.com
No. Handphone : 082167043182
Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 014739 Dahari Selebar, Kec. Talawi Kab. Batu Bara (2003-2009)
2. MTs Alwashliyah Kedaisianam, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara (2009-2012)
3. MAQ Alwashliyah Kedaisianam, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara (2012-2015)
4. UIN-SU Medan (2015-2019)

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Yusup
Pekerjaan Ayah : Dagang
Alamat orang tua : Jl. Perintis Kemerdekaan Dusun Landas Desa Dahari Selebar Kec.Talawi Kab.Batu Bara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan, 17 Juli 2019

Penulis

Asri Mulia
31.15.4.227